



**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
SISWA KELAS X DI SMA PGRI 2 KAJEN**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MOH IQBAL MAULANA**

**18110056**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**



**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
SISWA KELAS X DI SMA PGRI 2 KAJEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**MOH IQBAL MAULANA**

**NPM :**

**18110056**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2022**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
SISWA KELAS X SELAMA PANDEMI DI SMA PGRI 2 KAJEN**

**Disusun dan diajukan oleh  
MOH IQBAL MAULANA**

**NPM 18110056**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji  
Pada tanggal 12 Juli 2022**

**Pembimbing I,**



**Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd  
NPP 088501216**

**Pembimbing II,**



**Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd  
NPP 148401455**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi BK**



**Dr. Heri Satpadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons  
NPP. 106701254**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN  
DIRI SISWA KELAS X DI SMA PGRI 2 KAJEN**

Disusun dan diajukan oleh  
**MOH IQBAL MAULANA**  
NPM 18110056

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
Pada tanggal 04 Agustus 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

**Ketua**

  
**Dy. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd**  
NPP. 09790123

**Penguji I**  
**Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd**  
NPP. 088501216

**Penguji II**  
**Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd**  
NPP. 148401455

**Penguji III**  
**Farikha Wahyu Lestari, S.Pd., M.Pd**  
NPP. 158801465

**Dewan Penguji**

**Sekretaris**

  
**Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons**  
NPP. 106701254

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. “Tidak semua orang mau menjadi bagian dari prosesmu, tapi semua orang mau menjadi bagian dari hasilmu.” (Moh Iqbal Maulana)
2. “Ada yang mengapresiasi, ada yang mencaci. Ada yang mengangumi, ada yang membenci. Begitulah hidup, mereka hanya penonton dan kita pemeran utamanya.” (Dr. Dini Rakhmawati M.Pd)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan, kesehatan dan kemudahan atas segala karunia-Nya.
2. Keluarga saya yang sangat saya cintai,.
3. Keluarga Lab BK dan Hima BK yang menjadi tempat saya mencari pengalaman
4. Almamater tercinta Universitas PGRI Semarang.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Iqbal Maulana  
NPM : 1811056  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Antara Konsep diri dengan Kepercayaan Diri siswa kelas X Selama Pandemi di SMA PGRI 2 Kajen.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang, 27 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Moh Iqbal Maulana

NPM 18110056

## ABSTRAK

Moh Iqbal Maulana. NPM 18110056. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di SMA PGRI 2 Kajen". Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang 2022. Dosen Pembimbing I : Dr. Dini Ralhmawati, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II : Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd.

Penelitian Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di SMA PGRI 2 Kajen di latar belakang oleh rendahnya rasa percaya diri, hal tersebut ditandai dengan hasil AKPD yang masih banyaknya siswa memilih butir item "saya kurang memiliki rasa percaya diri".

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen?. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Antara Konsep diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di SMA PGRI 2 Kajen.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 80 siswa, yang terdiri dari kelas X MIPA, X IPS 1 dan X IPS 2. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan semua anggota populasi yang dimiliki yaitu sampel dalam penelitian ini adalah Kelas X IPS 1 dan X IPS 2.

Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai korelasi  $r$  hitung 0,631. Sedangkan nilai  $r$  tabel untuk jumlah sampel 50 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,279. Oleh karena itu nilai  $r$  hitung 0,631 >  $r$  tabel 0,279 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen.

Hubungan tersebut menunjukkan ke arah hubungan positif, dikarenakan nilai  $r$  hitung yang diperoleh bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika konsep diri semakin tinggi maka kepercayaan diri siswa juga semakin tinggi, begitu sebaliknya jika konsep diri siswa rendah maka kepercayaan diri siswa juga rendah.

**Kata Kunci : konsep diri, kepercayaan diri.**

## ***ABSTRACT***

Moh Iqbal Maulana. NPM 18110056. "The Relationship Between Self-Concept and Self-Confidence of Class X Students at SMA PGRI 2 Kajen". Thesis. Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Education, PGRI University Semarang 2022. Advisor I : Dr. Dini Ralhawati, S.Pd., M.Pd. Advisor II : Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd.

Research on the Relationship Between Self-Concept and Self-Confidence of Class X Students At SMA PGRI 2 Kajen was motivated by low self-confidence, this was indicated by the results of the AKPD that there were still many students choosing the item "I lack confidence".

The formulation of the problem in this study is is there a relationship between self-concept and self-confidence of class X students at SMA PGRI 2 Kajen?. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and self-confidence of class X students at SMA PGRI 2 Kajen.

This type of research is a quantitative research with a correlational research design. The population in this study amounted to 80 students, consisting of class X MIPA, X IPS 1 and X IPS 2. The sampling technique in this study was using a saturated sampling technique. The sampling technique in this study used all members of the population, namely the samples in this study were Class X IPS 1 and X IPS 2.

Based on the Pearson product moment correlation test, the correlation value of  $r_{count}$  is 0.631. While the value of  $r_{table}$  for the number of samples is 50 with a significance level of 5% obtained by 0.279. Therefore, the calculated  $r$  value is  $0.631 > r_{table} 0.279$ , it can be concluded that there is a significant relationship between self-concept and self-confidence of class X at SMA PGRI 2 Kajen.

This relationship indicates a positive relationship, because the calculated  $r$  value obtained is positive. This positive relationship means that the higher the self-concept, the higher the student's self-confidence, and vice versa if the student's self-concept is low, the student's self-confidence is also low.

**Keywords: self-concept, self-confidence.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di SMA PGRI 2 Kajen”.

Dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
3. Ketua program Studi Bimbingan dan Konseling Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd. yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Pembimbing II Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.

6. Bapak dan Ibu Staf Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat dan pengambilan data penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
8. Kepala sekolah SMA PGRI 2 Kajen Achmad Jaenudin, S.Pd. yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Instansi yang dipimpinnya.
9. Guru BK SMA PGRI 2 Kajen Nur Latifah, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Keluarga saya secara khusus Ibu Muripah dan Nenek saya Kunipah serta saudara dan kerabat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara moral dan material serta memahami proses perjuangan menyelesaikan pendidikan jenjang S1.
11. Teman-teman Demisioner Pengurus Harian Hima Bimbingan dan Konseling Tahun 2019/2020 Arifianto Astri Nugroho, Hesti Yulia Rosadi, Melia Erba Robani, Novita Dwi Srumangestu yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis saat menjalani organisasi.
12. Kepala Laboratorium BK UPGRIS, Laboran dan Assisten Laboratorium BK UPGRIS terkhusus Gen 13 dan 14 yang telah menjadi tempat dalam menempuh pengalaman akademik penulis.

13. 2 Teman saya yang menemani proses saya di BEM UPGRIS Zazirotul Munawaroh dan Risma Nadya Naila Basuki yang telah memberikan dukungan serta semangat saling menguatkan untuk menuju satu tujuan.
14. Sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu bersama dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi.
15. Diri saya sendiri yang telah bertahan dan mampu unruk melalui semua proses selama menempuh jenjang S1.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca skripsi ini.

Minggu, 26 Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

COVER DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI.....	13
A. Konsep Diri .....	13
B. Percaya Diri.....	23
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	31
D. Kerangka Berfikir.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III.....	73

METODOLOGI PENELITIAN.....	73
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	73
B. Variabel Penelitian .....	73
C. Definisi Operasional Variabel.....	74
D. Metode dan Desain Penelitian.....	75
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	76
F. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian .....	77
G. Teknik Analisis Data.....	85
BAB IV .....	87
PEMBAHASAN .....	87
A. Deskripsi Data.....	87
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	94
C. Pengujian Hipotesis.....	97
D. Pembahasan.....	99
BAB V.....	102
KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	102
C. Keterbatasan Penelitian.....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	73
Tabel 3. 2 Tabel populasi penelitian .....	76
Tabel 3. 3 Skor Skala <i>Likert</i> .....	78
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Skala Konsep Diri (Sebelum <i>Try Out</i> ) .....	78
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Skala Kepercayaan diri (Sebelum <i>Try Out</i> ).....	79
Tabel 3. 6 Hasil Perhitungan Validitas Skala Konsep Diri .....	80
Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Skala Konsep Diri (Sesudah <i>Try Out</i> ).....	81
Tabel 3. 8 Hasil Perhitungan Validitas Skala Kepercayaan Diri.....	82
Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrumen Skala Kepercayaan Diri (Sesudah <i>Try Out</i> ) .....	83
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	85
Tabel 3. 11 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	86
Tabel 4. 1 Kategori Hasil Ukur Variabel Konsep Diri .....	89
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Kategori Variabel Konsep Diri .....	90
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri .....	91
Tabel 4. 4 Kategori Hasil Ukur Variabel Kepercayaan Diri .....	92
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Kategori Variabel Kepercayaan Diri .....	93
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri .....	93
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas .....	95
Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas .....	96
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linieritas .....	96
Tabel 4. 10 Korelasi Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri .....	97
Tabel 4. 11 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r) .....	98

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Kerangka Berpikir .....	33
------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik Konsep Diri.....	91
Gambar 4. 2 Grafik Kepercayaan Diri .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD).....	80
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru BK.....	81
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pada Siswa .....	82
Lampiran 4 Kisi – Kisi Instrumen Skala Konsep Diri (Sebelum <i>Try out</i> ).....	83
Lampiran 5 Skala Konsep Diri (Sebelum <i>Try out</i> ) .....	87
Lampiran 6 Kisi-kisi instrumen Kepercayaan diri (Sebelum <i>Try out</i> ).....	93
Lampiran 7 Skala Kepercayaan Diri (Sebelum <i>Try out</i> ).....	97
Lampiran 8 Kisi-kisi instrumen Skala Konsep Diri (Sesudah <i>try out</i> ) .....	103
Lampiran 9 Skala Konsep Diri (Sesudah <i>Try out</i> ) .....	104
Lampiran 10 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan diri (Sesudah <i>try out</i> ) .....	109
Lampiran 11 Skala Kepercayaan diri (Sesudah <i>try out</i> ) .....	110
Lampiran 12 Daftar Hadir <i>Try Out</i> .....	115
Lampiran 13 Daftar Nama Siswa Kelas X SMA PGRI 2 Kajen.....	117
Lampiran 14 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Konsep Diri.....	118
Lampiran 15 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Kepercayaan Diri .....	120
Lampiran 16 Surat Ijin Penyusunan Proposal Skripsi.....	123
Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian .....	124
Lampiran 18 Balasana Surat Ijin Penelitian Dari Sekolah.....	125
Lampiran 19 Dokumentasi Pelaksanaan <i>Try Out</i> .....	126

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada akhir tahun 2019 diberitakan mengenai virus baru di Wuhan, China. Berita mengenai virus ini bernama *corona virus disease 2019* atau Covid-19. Tim Covid-19 IDI menyatakan bahwa pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa Covid-19 menjadi pandemi di dunia. Pandemi Covid-19 dengan laju penyebaran cepat merebak diberbagai belahan negara.

Kasus Covid-19 semakin meningkat diberbagai belahan negara. Penularan virus Covid-19 membuat dunia resah, karena jenis virus Covid-19 ini masuk dalam jenis virus baru dan tidak berbagai orang mengetahui informasi lebih dalam bagaimana cara pencegahannya. Virus Covid-19 mulai diberitakan di Indonesia pada awal bulan maret 2020. Pramudiarja (dalam Sensusiyati dan Rochani, 2020:61) menyatakan data tanggal 27 maret 2020 untuk Indonesia adalah pasien dengan status terkonfirmasi positif Covid-19 berjumlah 1.046 kasus, sebanyak 46 orang dinyatakan sembuh dan meninggal berjumlah 87 orang. Sedangkan pada tanggal 30 mei 2020 menurut Wordometer (dalam Sugiri, 2020:77) pasien terinfeksi COVID-19 seluruh negara mencapai 6 juta lebih dengan angka kematian per 1 juta penduduk sebesar 47 orang.

Menurut laman Kompas.com pada hari rabu (02/09/2020) pandemi Covid-19 di Indonesia sudah berlangsung selama enam bulan di Indonesia. Data per 2 september 2020 menunjukkan, sudah 180.646 orang di Indonesia yang positif covid-19. Dari jumlah tersebut, 129. 971 orang telah dinyatakan sembuh dan 7.616 orang meninggal dunia. Berita terbaru menurut laman Kompas.com pada hari minggu (04/10/2020) jumlah pasien covid-19 yang sembuh kini ada 228.453 orang. Selama 3-4 oktober 2020 terdapat 96 pasien covid-19 yang tutup usia, sehingga angka kematian akibat covid-19 di Indonesia kini berjumlah 11.151 orang sejak awal pandemi.

Semakin bertambah banyaknya korban jiwa akan tetapi pemerintah belum melakukan tindakan atau solusi. Dampak situasi keresahan masyarakat terhadap virus Covid-19 bukan hanya pada kesehatan akan tetapi dalam berbagai sektor kehidupan lain. Melihat kecenderungan penanganan mulai muncul prediksi bahwa kondisi ini akan berlangsung cukup lama. Dengan adanya desakan dari masyarakat akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu Presiden Joko Widodo menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan status kesehatan masyarakat. Menurut hukum PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.

Selama pandemi Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan pencegahan untuk membatasi kegiatan yang berkerumun agar mengurangi laju penyebaran virus dengan *social distancing*. Menurut Ririn (2020:706) menyatakan bahwa sebanyak 13 negara termasuk Cina, Italia dan Jepang telah menutup sekolah-sekolah di seluruh negeri dalam upaya untuk menghentikan penyebaran virus mirip flu tersebut. Dengan semakin meningkatnya laju penyebaran Covid-19 di belahan negara, di Indonesia terdesak untuk mengeluarkan kebijakan dalam dunia pendidikan. Menurut Oktafia dan Siti Sri (2020:496) menyatakan bahwa Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Selain itu hal yang sama menurut Tri Nathalia (2020:22-23) kebijakan belajar dari rumah dituangkan dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (covid-2019). Merujuk kepada surat edaran dimaksud, maka proses belajar

dari rumah dilaksanakan dengan beberapa ketentuan. 1) Pertama, belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring* atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. 2) Kedua, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19. 3) Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan *akses* atau fasilitas belajar di rumah. 4) Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi *skor* atau nilai kuantitatif.

Pembelajaran jarak jauh biasa disebut dengan *study from home*. Menurut Dasrun dan Noeraida (2020:173) menyatakan bahwa kebijakan kelas *online* diberlakukan untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Dengan *study from home* diberlakukan maka pembelajaran dengan jarak jauh diberlakukan dengan teknologi yaitu berbasis *daring* atau *online*.

Lutfi,dkk (2020:55) menyatakan bahwa kebijakan yang telah disepakati oleh kementerian, Nadiem Makarim menjelaskan bahwasannya tahun ajaran baru 2020/2021 tetap dimulai pada bulan Juli 2020, akan tetapi untuk daerah yang berada di zona kuning, orange, dan merah tidak boleh melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Maka dari itu, daerah yang terdapat di zona-zona tersebut tetap menjalankan belajar dari rumah secara *daring*. Dengan pembelajaran berbasis *daring* atau *online* tidak memungkinkan untuk saling bertatap muka dengan tujuan baik agar laju penyebarluasan virus Covid-19 tidak menularkan sesama.

Berbagai wilayah Indonesia dengan adanya kebijakan *study from home* merupakan sebuah tantangan bagi pemerintah, pengajar, pelajar dan tentunya orangtua. Ketika sekolah daring dilaksanakan di wilayah yang aksesibilitas, infrastruktur, dan literasi digitalnya masih rendah kemungkinan besar mengalami hambatan. Belajar dari rumah (*study from home*) juga menjadi beban bagi orangtua, menurut Arwen et al, dkk (dalam Setyorini, 2020:97) menyatakan bahwa dampak belajar di rumah juga dirasakan oleh orangtua yang juga memiliki beban lebih karena harus menjadi guru di rumah, mengajar membuat tugas, dan selalu memantau. Dari beberapa pelajar pun juga masih banyak yang belum memiliki dan mampu mengoperasikan *smartphone* dengan berbagai fasilitas belajar yang baru untuk menunjang belajar *online*, keterbatasan aksesibilitas internet karena tidak semua siswa bertempat tinggal di daerah kota dengan sarana komunikasi melainkan ada juga yang tinggal dipelosok desa dan belum terfasilitasi dengan maksimal. Tuntutan bagi pengajar dan pendidik yaitu harus mampu beradaptasi dengan teknologi agar mampu meminimalisir hambatan belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Irdil (2020:3) disebutkan bahwa akibat pandemi Covid-19 sangat berpengaruh kepada siswa remaja, karena saat kondisi pandemi covid-19 para remaja memiliki kondisi emosi yang labil dan akan lebih mudah terguncang seperti cemas berlebihan dan ketakutan akan ketularan virus covid-19.

Masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat-tingkat orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Hurlock: 2011: 206). Masa usia antara 12 sampai dengan 20 bertepatan pada masa remaja. Masa ini merupakan peralihan dari anak-anak ke jenjang berikutnya. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian, karena sifat-sifat khasnya dan norma yang menentukan kehidupan individu dalam lingkungan orang dewasa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran penting untuk mendidik.

Remaja yang percaya diri akan selalu memiliki harapan yang positif dalam menghadapi segala hal dan bersikap optimis karena memiliki pandangan ke depan, juga mampu menampilkan diri secara wajar dan tidak menutup-nutupi kekurangan dengan cara menarik perhatian orang lain. Jika pernah gagal maka mempunyai keyakinan bahwa kegagalan itu bersifat sementara dan dengan harapan dapat mengatasi kegagalan itu dengan cara yang efektif.

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan diri untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten dalam melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Pendapat ini sejalan dengan Agung (dalam Syam, 2017: 92) yang mengatakan dengan adanya percaya diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap.

Rasa percaya diri bisa ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari dengan membiasakan sikap berani dalam bersosialisasi dilingkup sekolah maupun diluar lingkup sekolah. Rasa percaya diri tersebut memiliki kemampuan menerima dirinya sendiri sehingga mampu melakukan segala sesuatu atau tindakan dengan baik. Dengan memiliki rasa percaya diri diharapkan siswa mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan dan mampu mengembangkan interaksi sosial teman sebayanya, diharapkan peserta didik mampu mengekspresikan diri, mempunyai keberanian dan keaktifan diri pada suatu kegiatan. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja (Walgito, 2011: 43). Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan

berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Kepercayaan diri berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia.

Faktor dari dalam diri individu (diri sendiri) sangat penting, karena sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup. Kepercayaan pada diri sendiri dapat diamati melalui sikap percaya diri yang meliputi keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab dan harga diri. Pada hakikatnya manusia mempunyai rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Ada yang memiliki rasa percaya diri kurang dan ada yang memiliki lebih, sehingga keduanya menampilkan perbedaan tingkah laku. Jika seseorang mempunyai rasa percaya diri kurang, akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya seperti tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara banyak jika tidak mendapat dukungan dan lain sebagainya kekurangan-kekurangan yang dirasakan. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri lebih, merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat tingginya keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab serta harga dirinya.

Menurut Ilyas (2017: 55), kepercayaan diri pada remaja tampak pada sikap yang menerima diri sebagaimana adanya. Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri. Sikap tersebut merupakan perwujudan dari kepuasan terhadap kualitas kemampuan diri yang nyata. Remaja yang puas pada kualitas dirinya akan cenderung merasa aman, tidak kecewa dan tahu apa yang dibutuhkannya, sehingga dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam memutuskan segala sesuatu secara objektif. Remaja

yang percaya diri juga cenderung mempunyai gambaran dan konsep diri yang positif.

Hurlock (2011: 44) menyatakan bahwa reaksi positif seseorang terhadap penampilan dirinya sendiri akan menimbulkan rasa puas yang akan mempengaruhi perkembangan mentalnya. Disisi lain, remaja yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku seperti, tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara jika tidak mendapatkan dukungan, menutup diri, cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan, sedikit melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok, menjadi agresif, bersikap bertahan dan membalas dendam perlakuan yang dianggap tidak adil.

Menurut Mastuti (2018: 77) individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan oleh individu tersebut tidak mendidik sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan kepada dirinya, dalam keadaan yang seperti ini remaja cenderung akan kehilangan motivasi dalam melakukan banyak hal terutama belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri yang positif. Siswanto (dalam Savira 2017: 49) seseorang yang memiliki pandangan yang positif tentang dirinya, maka akan dapat merealisasikan segala kemampuan yang dimilikinya secara maksimal. Menurut Hurlock (dalam Fitriyah, 2013: 54), banyak faktor dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruh pada konsep diri. Konsep diri (*self-concept*) merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Menurut Brooks (dalam Widodo, 2016: 3), konsep diri merupakan persepsi terhadap diri individu sendiri, baik bersifat fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh melalui pengalaman dari interaksi individu dengan orang lain.

Menurut Crocker (dalam Liauwrencia, 2014: 91) Konsep diri adalah pandangan mengenai dirinya secara keseluruhan sebagai

pengamatan terhadap dirinya di masa lalu dan di masa sekarang. Hamachek (dalam Savira, 2017: 3), menyatakan bahwa individu yang mampu menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain adalah individu yang memenuhi salah satu karakteristik konsep diri yang positif.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa (Suhardinata, 2010) sebagian kecil dari remaja yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Berdasarkan fenomena di SMP Dewi Sartika terdapat fenomena yang mengindikasikan remaja kurang percaya diri di antaranya, terdapat beberapa orang siswa yang merasa ukuran badan terlalu besar, tinggi badan tidak sesuai dengan diharapkan, terdapat beberapa orang siswa yang merasa dirinya kurang menarik, terdapat beberapa orang siswa yang senang menggunakan kosmetik secara berlebihan, dan ada siswa yang senang menyendiri karena merasa dirinya tidak sebanding dengan temannya. Penelitian yang dilakukan oleh Amin (2012), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi percaya diri siswa adalah pola pendidikan di sekolah dan keluarga adalah faktor yang paling mempengaruhi percaya diri siswa. Penelitian dengan hasil serupa dilakukan oleh Woro Kusriani & Nanik (2014:131-140) menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan sumbangsih yang efektif terhadap variabel yang lain, seperti pada variabel dukungan sosial menunjukkan hubungan yang signifikan dan pada variabel prestasi belajar siswa juga menunjukkan hubungan yang signifikan. Sejalan dengan hal tersebut menurut penelitian (Ifdil, dkk 2017:107) menyebutkan bahwa kepercayaan diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi *body image* remaja.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpian (2020) bahwa konsep diri dan kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar memiliki hubungan yang sangat signifikan, konsep diri memberikan sumbangan yang efektif terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar tersebut. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Nurika (2016)

yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri individu maka kepercayaan dirinya juga semakin tinggi. Seperti halnya hasil penelitian Nurhuda (2019) yang membuktikan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri bagi mahasiswa yang menyelesaikan skripsi memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Konsep diri memberikan sumbangan sebesar 51,1% terhadap kepercayaan diri mahasiswa yang menyelesaikan skripsi. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Asyari, dkk (2014 :83) menyebutkan bahwa konsep diri adalah penentuan sikap individu dalam bertingkah laku, yang dimana apabila individu berfikir akan berhasil, maka hal tersebut merupakan kekuatan dan dorongan yang akan membuat individu menuju keberhasilan, dan sebaliknya apabila individu berfikir akan mengalami kegagalan, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya.

Realitas di SMA PGRI 2 Kajen khususnya di kelas X berdasarkan hasil analisis wawancara dari guru BK didapatkan fakta bahwa selama pandemi berlangsung dan dilakukan sekolah melalui daring dan pada saat dilakukan dengan sekolah luring sering dijumpai siswa yang malu saat pembelajaran, kurang berani berpendapat jika tidak ditunjuk, dan kurangnya rasa percaya diri untuk menunjukkan apa siswa bisa. Selanjutnya dari hasil analisis observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan fakta bahwa sering dijumpai siswa yang mengalami tidak percaya diri, hal tersebut terlihat dari siswa yang tidak berani ketika diberi kesempatan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan, dan saat diberi kesempatan untuk tampil dihadapan teman-teman yang sedang mempersentasikan tugas. Berdasarkan hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) Pada kelas X SMA PGRI 2 Kajen yang disebarkan pada tanggal 13 Januari 2022 dapat diketahui bahwa bidang permasalahan paling banyak dialami oleh siswa kelas X adalah bidang pribadi. Butir pertanyaan AKPD yang paling banyak dipilih siswa yaitu antara lain” Saya kurang memiliki rasa percaya diri “yang mendapatkan prosentase

sebanyak 72/77 dari rata-rata kelas. Ada anak yang terlihat kurang percaya diri. Fakta menunjukkan ada beberapa siswa cenderung mempunyai kepribadian inferior, pasif, apatis, yang mudah putus asa, penuh dengan ketakutan, kecemasan sehingga siswa kelas X SMA PGRI 2 Kajen sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Hasil angket tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 10 siswa kelas X SMA PGRI 2 Kajen pada tanggal 15 Januari 2022, yaitu sebanyak 10 siswa dari 3 kelas untuk mengemukakan masalah siswa alasan tidak percaya diri karena takut salah ketika melakukan sesuatu, malu terhadap bentuk fisiknya. Jadi siswa tersebut malu dan tidak percaya diri akan kemampuan yang siswa miliki jadi ketika guru menjelaskan dan siswa tidak paham siswa tersebut lebih memilih diam karena takut untuk bertanya. Menunjukkan bahwa dari hasil wawancara dan AKPD banyak siswa dari SMA PGRI 2 Kajen yang kurang percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA PGRI 2 Kajen ada beberapa siswa yang belum yakin pada kemampuan yang siswa miliki sehingga siswa tersebut merasa malu dan tidak mau menjawab. Berkaitan dengan konsep diri menunjukkan bahwa siswa pada dasarnya telah mampu menunjukkan konsep diri yang positif. Konsep diri terlihat dari siswa yang mengevaluasi dirinya yang suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga mengetahui kemampuannya sebelum ulangan siswa belajar walaupun pada akhirnya masih tetap mencocokkan jawaban kepada temannya

Berdasarkan paparan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X di SMA PGRI 2 Kajen”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyak siswa X SMA PGRI 2 Kajen yang kurang berani dalam mengungkapkan pendapat.
2. Terdapat siswa yang tidak berani bertanya mengenai permasalahan dalam pelajaran.
3. Banyaknya hal yang menyebabkan siswa kelas X SMA PGRI 2 Kajen menjadi tidak percaya diri.
4. Ada beberapa siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapat karena takut salah.
5. Banyaknya siswa yang tidak percaya terhadap kemampuan yang ada didalam dirinya.
6. Diketahui siswa belum memiliki konsep diri yang positif, konsep diri negatif yang terlihat dari siswa yang belum mengevaluasi dirinya dan suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru.
7. Siswa juga belum mengetahui kemampuannya, seperti sebelum ulangan siswa belajar walaupun pada akhirnya masih tetap mencocokkan jawaban kepada temannya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas tentang hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: adakah hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu Bimbingan dan konseling. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai masukan agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan dengan baik agar dapat tumbuh percaya diri, sehingga dapat mempermudah dalam menambah pengetahuan yang luas, melalui hubungan yang baik, dan bahagia.

b. Bagi konselor / guru BK

Sebagai masukan untuk bagaimana cara meningkatkan percaya diri seseorang dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

c. Bagi kepala sekolah

Peneliti ini dapat memberi masukan untuk SMA PGRI 2 Kajen tentang hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman melakukan penelitian dalam mengetahui adakah hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Diri**

##### **1. Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Konsep diri merupakan pelajaran awal seseorang mengenai keberadaan dirinya, dan istilah *self concept* atau konsep diri beberapa penulis mengartikan sebagai citra diri, yang mengandung pengertian yang sama yaitu gambaran seseorang terhadap dirinya yang meliputi perasaan terhadap diri seseorang dan pandangan terhadap sikap yang mendorong berperilaku.

Menurut Chaplin (2013: 450), *self concept* diartikan sebagai evaluasi individu mengenal diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Hurlock (2014: 237), menyatakan bahwa konsep diri sebenarnya ialah konsep seseorang tentang siapa dirinya. Konsep diri ini merupakan bayangan cermin, yang ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan reaksi orang lain terhadapnya.

Andi (2016: 71), menerangkan bahwa konsep diri meliputi semua nilai, sikap dan keyakinan terhadap diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan dan merupakan paduan diri sejumlah persepsi diri yang mempengaruhi dan menentukan persepsi dan tingkah laku.

Brooks (dalam Jalaluddin, 2013: 99) mengatakan konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri adalah pandangan serta sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dan hanya terdapat dalam pikiran seseorang mencakup keseluruhan aspek

berdasarkan gambaran, persepsi, pikiran, perasaan, dan keyakinan individu atas dirinya sebagai hasil dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain yang sekaligus melahirkan penghargaan dan penerimaan terhadap dirinya.

## **2. Ciri-Ciri Konsep Diri**

Menurut Brooks (dalam Jalaludin 2013: 40) mengemukakan lima tanda orang yang memiliki konsep diri positif yaitu:

- 1) Adanya keyakinan individu untuk dapat mengatasi masalah
- 2) Individu merasa memiliki kedudukan setara dengan orang lain
- 3) Individu mampu menerima pujian tanpa rasa malu
- 4) Individu menyadari bahwa orang lain mempunyai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
- 5) Individu mempunyai kemampuan untuk memperbaiki diri karena dia mampu mengungkapkan aspek kepribadiannya dan berusaha merubah setiap yang tidak disenangi dalam kepribadiannya.

Sedangkan ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri negatif adalah sebagai berikut:

- 1) Peka terhadap kritik
- 2) Responsif terhadap pujian
- 3) Sikap hiperkritis
- 4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain
- 5) Bersifat pesimis terhadap kompetisi

Hamachek (2012: 12) menyebutkan sebelas karakteristik orang yang memiliki konsep diri positif, yaitu:

- 1) Individu betul-betul meyakini nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi kelompok yang kuat. Tetapi juga merasa dirinya cukup tangguh untuk merubah prinsip-prinsip itu bila pengalaman dan bukti-bukti baru yang menunjukkan salah.

- 2) Individu mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebih-lebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
- 3) Individu tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang terjadi besok, apa yang telah terjadi pada waktu lalu, dan apa yang terjadi sekarang.
- 4) Individu memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika menghadapi kegagalan atau kemunduran.
- 5) Individu merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau tidak rendah walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya.
- 6) Individu sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang dipilih sebagai sahabatnya. Orang seperti ini akan merasa enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam berprestasi, karena dia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Gunawan (2014: 41) berpendapat bahwa konsep diri seseorang bisa diketahui dari sikap orang tersebut. Konsep diri yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya. Sebaliknya, orang yang konsep dirinya baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif, dan dapat menjadi seorang pemimpin yang handal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang mempunyai sifat peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, hiperkritis, pesimis, rendah diri, merasa diri tidak berharga, takut gagal, dan tidak disukai orang, maka orang tersebut bisa

dikatakan mempunyai konsep diri yang negatif. Sebaliknya orang yang mempunyai konsep diri positif akan memiliki prinsip-prinsip tertentu, tidak berlebih-lebihan dalam menghadapi sesuatu, menggunakan waktu dengan bijaksana, optimis, merasa sama dengan orang lain, percaya diri, berpikir positif dan peka terhadap orang lain.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam dan dari luar diri individu. Beberapa penulis menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri tersebut adalah hubungan dengan orang lain, teman sebaya, suku bangsa, hubungan keluarga, jenis kelamin, prestasi, cita-cita, nama, dan penampilan diri.

Menurut Hardy (2018: 137), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri ada 4, yaitu:

#### **1) Reaksi dari orang lain**

Konsep diri terbentuk dalam waktu yang lama. Pembentukan ini tidak dapat diartikan bahwa adanya reaksi yang tidak biasanya dari seseorang akan dapat mengubah konsep diri. Akan tetapi, apabila tipe reaksi ini sering muncul karena orang lain yang memiliki arti, maka konsep diri seseorang akan mengalami perubahan.

#### **2) Perbandingan dengan orang lain**

Konsep diri bergantung kepada cara bagaimana membandingkan diri dengan orang lain.

#### **3) Peranan seseorang**

Setiap orang memainkan peranan yang berbeda-beda. Dalam setiap peran tersebut diharapkan akan melakukan perbuatan dengan cara tertentu. Harapan-harapan dan pengalaman yang berkaitan dengan peran yang berbeda berpengaruh pada konsep diri seseorang.

#### **4) Identifikasi terhadap orang lain**

Proses identifikasi pada seseorang terjadi dengan cara meniru beberapa perbuatan sebagai perwujudan nilai atau keyakinan. Bahkan

peran kelaminpun mempengaruhi konsep diri seseorang, dan di masyarakat orang laki-laki dan perempuan seringkali berbeda sikap dan karakteristiknya.

Selanjutnya Rakhmad (2013: 45) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain:

1) Orang lain

Jika diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan diri akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri, dan menolak keberadaan maka akan cenderung mengeluh dan tidak menyenangi diri.

2) Kelompok rujukan (*reference group*)

Ada kelompok yang secara emosional mengikat dan berpengaruh terhadap konsep diri. Ini disebut kelompok rujukan. Setiap kelompok memiliki norma-norma tertentu. Orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompoknya.

Joan Rais (dalam Jalaluddin, 2019: 99), menyebutkan selain faktor lingkungan, faktor spesifik lain yang mempengaruhi konsep diri adalah:

1) Jenis kelamin

Di dalam keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat yang lebih luas akan berkembang bermacam-macam tuntutan peran yang berdasarkan jenis kelamin, tuntutan ini berdasarkan 3 macam kekuatan yang berbeda: biologis, lingkungan keluarga dan kebudayaan. Contohnya orang tua akan memperlakukan anak laki-lakinya secara berbeda dengan anak wanitanya. Seorang anak wanita cenderung untuk mendapatkan perlakuan yang lebih lembut dibandingkan dengan perlakuan terhadap seorang anak laki-laki. Hal ini menunjang terbentuknya perilaku yang lebih halus dan lebih lembut pada wanita.

2) Harapan-harapan

Stereotip sosial mempunyai peranan yang penting dalam menentukan harapan-harapan apa yang dipunyai oleh seorang remaja

terhadap dirinya sendiri dan di mana harapan terhadap dirinya yang merupakan pencerminan dari harapan- harapan orang lain terhadap dirinya. Misalnya seorang wanita diharapkan oleh masyarakat untuk bertingkah laku tidak agresif, maka harapan ini menjadi harapan dirinya sendiri dan menentukan konsep dirinya bahwa individu sebagai seorang wanita tidak pantas untuk berperilaku agresif.

### 3) Suku bangsa

Dalam masyarakat, umumnya terdapat suatu kelompok suku bangsa tertentu yang dapat dikatakan tergolong sebagai kaum minoritas yang pada umumnya memiliki konsep diri yang cenderung lebih negatif dibandingkan dengan kelompok yang bukan tergolong kelompok minoritas.

Hurlock (2014: 237) menyebutkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja adalah:

#### 1) Usia kematangan

Remaja yang matang lebih awal, akan lebih bisa menyesuaikan diri dengan baik, sedangkan remaja yang matang terlambat akan cenderung memiliki konsep dan perilaku yang kurang dapat menyesuaikan diri.

#### 2) Penampilan diri

Penampilan diri remaja yang berbeda dengan teman sebayanya, membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada kadangkala menambah daya tarik fisik.

#### 3) Keserasian seks

Keserasian seks dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik.

Rini (2017: 50) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan konsep diri seseorang, yaitu:

#### 1) Pola asuh orang tua

Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap

menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, unuk disayangi dan dihargai.

## 2) Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegaalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

## 3) Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai dirinya sendiri. Segala situasi dan stimulus yang netral akan dipersepsi secara negatif. Misalnya, tidak diundang ke sebuah pesta, maka akan berpikir bahwa karena saya “miskin” maka saya tidak pantas diundang. Orang yang depresi sulit melihat apakah dirinya mampu bertahan menjalani kehidupan selanjutnya. Orang yang depresi akan menjadi super sensitif dan cenderung mudah tersinggung dengan ucapan orang.

## 4) Kritik internal

Terkadang, mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

Menurut Struat (2015: 310) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri. Faktor-faktor tersebut terdiri dari:

### 1) Teori perkembangan

Konsep diri belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam melakukan kegiatannya memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui

kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasi potensi yang nyata.

2) *Significant other* (orang yang terpenting atau orang yang terdekat)

Di mana konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandangan diri merupakan interpretasi diri pandangan orang lain terhadap diri, anak sangat dipengaruhi orang yang dekat, remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus hidup, pengaruh budaya dan sosialisasi.

3) *Self perception* (persepsi diri sendiri)

Yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman positif. Sehingga konsep diri aspek yang kritical dan dasar dari perilaku individu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri ada dua yaitu:

- 1) Faktor dari dalam individu (internal) yang meliputi: 1) keadaan fisik yang terdiri dari jenis kelamin, nama dan julukan, pakaian dan penampilan diri, 2) kemampuan psikis yang terdiri dari usia kematangan, kreatifitas dan cita-cita, kegagalan, depresi, dan kritik internal.
- 2) Faktor dari luar individu (eksternal) yang meliputi: reaksi dari orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang, identifikasi terhadap orang lain, kelompok rujukan, harapan-harapan, suku bangsa, hubungan keluarga, teman-teman sebaya dan pola asuh orang tua.

#### 4. Upaya Meningkatkan Konsep Diri

Elizabeth B. Hurlock (2018: 59-60) menyatakan bahwa konsep diri bersifat hierarki. Konsep diri primer merupakan yang pertama terbentuk atas dasar pengalaman anak di rumah. Konsep diri ini dibentuk dari berbagai konsep terpisah, yang masing-masing merupakan hasil dari pengalaman dengan anggota keluarga. Konsep diri primer mencakup gambaran diri (*self image*), baik itu fisik maupun psikologis. Dengan meningkatnya pergaulan dengan orang di luar rumah, anak memperoleh konsep lain tentang diri mereka. Ini membentuk konsep diri sekunder. Konsep diri ini berhubungan dengan bagaimana anak melihat dirinya melalui mata orang lain. Konsep diri ini juga akan membentuk gambaran diri (*self image*).

Gambaran diri (*self image*) merupakan cara seseorang melihat dirinya dan berpikir mengenai dirinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan berperilaku. Gambaran diri mulai muncul pada masa balita, dimana anak-anak mulai mengembangkan kesadaran diri.

Setelah terbentuknya gambaran-gambaran diri akan terbentuk pula penilaian terhadap harga diri. Jika anak melihat tinggi dirinya, maka akan mendapat harga diri (*self esteem*) yang tinggi pula. Jika anak melihat dirinya rendah, maka akan mendapat harga diri (*self esteem*) yang rendah pula. Perasaan harga diri berkembang pada masa awal kanak-kanak dan terbentuk dari interaksi anak dengan orang tua mereka.

Kemudian menurut Amaryllia Puspasari (2017: 19-32) terdapat beberapa penggolongan mengenai pembentukan konsep diri.

##### 1) Pola pandang diri subjektif (*subjective self*)

Konsep diri terbentuk melalui pengenalan diri. Pengenalan diri merupakan proses bagaimana orang melihat dirinya sendiri. Proses ini dapat terjadi saat orang melihat bayangannya sendiri di cermin. Apa yang dipikirkan seseorang pada proses pengenalan diri ini dapat terdiri dari gambaran-gambaran diri (*self image*), baik itu potongan visual maupun persepsi diri. Potongan visual ini seperti bentuk wajah dan tubuh yang dicermati ketika bercermin, sedangkan persepsi diri biasanya diperoleh dari

komunikasi terhadap diri sendiri maupun pengalaman berinteraksi dengan orang lain.

2) Bentuk dan bayangan tubuh (*body image*)

Selain melalui proses pengenalan diri yang biasa dilakukan dengan melihat bayangan diri sendiri di cermin, pembentukan konsep diri dapat melalui penghayatan diri terhadap bentuk fisiknya. Persepsi ataupun pengalaman emosional dapat memberikan pengaruh terhadap bagaimana seseorang mengenali bentuk fisiknya.

3) Perbandingan ideal (*the ideal self*)

Salah satu proses pengenalan diri adalah dengan membandingkan diri dengan sosok ideal yang diharapkan. Dengan melihat sosok ideal yang diharapkannya, seseorang akan mengacu pada sosok tersebut dalam proses pengenalan dirinya. Pada masa anak-anak, lingkungan keluarga menjadi pusat pembentukan konsep diri pada anak.

4) Pembentukan diri secara sosial (*the sosial self*)

Proses pembentukan diri secara sosial merupakan proses dimana seseorang mencoba untuk memahami persepsi orang lain terhadap dirinya. Penilaian kelompok terhadap seseorang akan membentuk konsep diri pada orang tersebut.

Konsep diri tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berkembang dengan adanya interaksi dengan orang yang lain, khususnya dengan lingkungan sosial. Menurut Calhaoun dan Acocella (1990: 74-75), ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang dirinya sendiri, harapan terhadap dirinya sendiri, dan penilaian terhadap dirinya sendiri. Namun, secara perlahan-lahan seseorang mulai dapat membedakan “aku” dan “bukan aku”. Saat itulah, ia mulai menyadari apa yang dilakukannya seiring dengan menguatnya panca indra. Panca indera akan semakin menguat dan mulai membentuk gagasan tentang hubungan antara “aku” dan bukan aku“. Seseorang mulai dapat membedakan dan belajar tentang dunia yang bukan aku. Dalam hal ini, ia sedang membangun konsep diri.

Kemajuan besar dalam perkembangan konsep diri terjadi ketika seseorang mulai menggunakan bahasa, yaitu sekitar umur satu tahun. Seseorang akan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang dirinya dengan memahami perkataan orang lain. Terlebih lagi, ketika seseorang belajar berpikir dengan menggunakan kata-kata Pada saat itulah, konsep diri, baik positif maupun negatif mulai terbentuk. Konsep diri tentu saja terus berkembang sepanjang hidup, tetapi cenderung berkembang sepanjang garis yang telah terbentuk pada awal masa kanak-kanak.

## **B. Percaya Diri**

### **1. Pengertian Percaya Diri**

Agung (dalam Syam: 2017: 92) mengatakan bahwa dengan percaya diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Percaya diri yang tinggi sangat berperan dalam memberi sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu memiliki percaya yang tinggi, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya

Taraja (2018: 13) berpendapat bahwa percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgment*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif hal ini termasuk percaya atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan percaya atas keputusan atau pendapatnya.

Percaya diri menurut Sarastika (2014: 41) merupakan sebuah keberanian dalam menghadapi tantangan, karena memberi suatu kesadaran dalam menghadapi tantangan, karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting dari pada keberhasilan atau kegagalan. Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan. Rasa percaya diri membuat individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap

tindakan. Bebas melakukan hal-hal yang disukai yang bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan. Hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Rasa percaya diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar, sehingga individu tersebut memiliki keyakinan dan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan. Kapasitas serta pengambilan keputusan yang terdapat dalam diri sendiri.

Menurut Fatimah (2016: 149) percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Dari beberapa pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sikap mental individu yang menunjukkan yakin akan kemampuan pada diri sendiri, keberanian menghadapi tantangan, akan melakukan tugas dan memilih pendekatan yang paling efektif.

## **2. Ciri-Ciri Percaya Diri**

Menurut Sarastika (2014: 43) adapun beberapa ciri orang atau individu yang memiliki rasa percaya diri diantaranya adalah sebagai berikut : 1) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil, 2) berani mengungkapkan pendapat, 3) bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, 4) memiliki kemampuan bersosialisasi, 5) bersikap positif dalam menghadapi masalah, 6) yakin pada diri sendiri, 7) tidak bergantung pada orang lain, 8) memiliki keberanian untuk bertindak.

Mardatillah (dalam Syam, 2017: 92) mengatakan seseorang yang memiliki ciri-ciri percaya diri sebagai berikut : 1) mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya, 2) membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak berhasil,

3) tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakhadirannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri, 4) mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya, 5) mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya, 6) tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya, 7) berpikir positif, 8) maju terus tanpa menoleh ke belakang.

Menurut Fatimah (2016: 149) beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Percaya akan kompetensi/ kemampuan diri hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain, 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri, 4) Punya pengendalian diri yang baik ( tidak *moody* dan emosinya stabil), 5) Memiliki *internal locus of control* memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/ mengharapkan bantuan orang lain, 6) Mempunyai ciri pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya, 7) Mempunyai harapan realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Adapun karakteristik individu yang kurang percaya diri, di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok, 2) Menyimpan rasa takut/ kekhawatiran terhadap penolakan, 3) Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif, 4) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil, 5) Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus.

Menurut Hakim (dalam Aristianti 2016: 185) ciri-ciri yang tidak percaya diri antara lain : 1) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu, 2) gugup dan terkadang bicara gugup, 3) tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan

tertentu, 4) sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya, 5) mudah putus asa, 6) cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah, 7) sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah. Misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.

Beberapa ciri dari para ahli dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri diantaranya adalah yakin pada diri sendiri, punya harapan realistis, bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, tidak mudah menyerah, berani menghadapi tantangan, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Sedangkan kesimpulan dari ciri individu yang kurang percaya diri adalah selalu ingin dipuji, takut akan kegagalan, dan pesimis atau tidak yakin dengan diri sendiri.

### **3. Aspek-aspek Percaya diri**

Menurut Sarastika (2014: 51) Aspek yang terkait dengan rasa percaya diri, yaitu : 1) keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif mengenai dirinya bahwa paham dengan apa yang dilakukannya, 2) Optimis, yaitu selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuannya, 3) obyektif, yaitu memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya, 4) bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, 5) rasional, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Lauster (dalam Syam, 2017: 93) ada beberapa aspek percaya diri yakni sebagai berikut : 1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya, 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala tentang diri, harapan dan kemampuan, 3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang

permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menjurut kebenaran pribadi, 4) bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, dan 5) Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Beberapa aspek dari para ahli dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri diantaranya adalah keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif mengenai dirinya bahwa ia paham dengan apa yang dilakukannya, bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri**

Risnawati (dalam Syam: 2017: 94) berpendapat bahwa percaya diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Pengembangan percaya diri dapat dipelajari dalam melihat berbagai faktor penting dalam mempercepat berkembangnya percaya diri. Beberapa faktor tersebut antara lain: penampilan atau *stail*, gaya atau *speaking*, gaya bertingkah laku *body language*, benar orang/ *rih man*, benar tempat/*rih place/ rih time* .

Menurut Sarastika (2014: 53-56), faktor yang mempengaruhi percaya diri terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal meliputi:

- a) Konsep Diri terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan. Konsep Diri merupakan gagasan tentang diri sendiri. Individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri yang negatif begitu juga sebaliknya.
- b) Harga Diri. Harga Diri yaitu penilaian terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Individu yang mempunyai harga diri yang tinggi

cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah diterima orang lain, sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi, individu yang mempunyai harga diri rendah cenderung memiliki sifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

- c) Kondisi Fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Ketidak mapuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri semakin kuat. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.
- d) Pengalamann Hidup. Kepercayaan diri yang diperoleh dari pengalaman mengecewakan biasanya paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang, dan kurang perhatian.

2) Faktor Eksternal meliputi :

- a) Pendidikan. Mempengaruhi percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih tinggi. Sebaliknya, individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.
- b) Pekerjaan. Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Bekerja, selain memperoleh materi juga bisa menguatkan percaya diri hal ini karena orang yang bekerja akan merasa puas dan bangga karena mampu mengembangkan kemampuan diri.
- c) Lingkungan. Lingkungan merupakan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga yang baik, seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa

dan nyaman percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka harga diri akan berkembang lebih baik.

Menurut Hakim (2012: 54), bahwa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri antara lain: a) lingkungan keluarga, keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang, b) pendidikan formal, sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya, c) pendidikan non formal, salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau ketrampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal, misalnya: mengikuti kursus bahasa inggris, bermain alat musik, seni vocal, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya.

Pendapat dari para ahli tentang faktor yang mempengaruhi percaya diri dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri diantaranya adalah percaya diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: a) faktor internal: terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain, b) faktor eksternal: tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih tinggi. Sebaliknya, individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain.

#### **4. Upaya Meningkatkan Percaya Diri**

Menurut Santrock (2017: 355) yang menyebutkan ada empat cara meningkatkan rasa kepercayaan diri yaitu:

- 1) Mengidentifikasi penyebab kurang kepercayaan diri dan identifikasi domain-domain kompetensi diri yang penting. Remaja memiliki tingkat rasa percaya diri yang tinggi ketika mereka berhasil di dalam domain-domain kompetensi yang penting, yaitu kompetensi dalam domain-domain diri yang penting merupakan langkah yang penting untuk memperbaiki tingkat kepercayaan diri.
- 2) Memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial. Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh bagi rasa kepercayaan diri remaja, seperti guru, teman sebaya dan keluarga.
- 3) Prestasi. Dengan membuat prestasi melalui tugas-tugas yang telah diberikan secara berulang-ulang.
- 4) Mengatasi masalah. Menghadapi masalah dan selalu berusaha untuk mengatasinya. Rasa kepercayaan diri dapat juga meningkat ketika remaja mengalami suatu masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan hanya menghindarinya.

Adapun strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam Hermawan (2010, 49) :

- 1) Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil siswa, misalnya dengan menyusun materi pelajaran agar mudah dipahami, diurutkan dari materi yang mudah ke yang sukar. Dengan demikian, siswa merasa mengalami keberhasilan sejak awal.
- 2) Susunlah materi pelajaran kedalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga siswa tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru sekaligus.
- 3) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan dan menyatakan persyaratan untuk berhasil. Hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan belajar mengajar dan kriteria tes atau ujian pada

awal kelas. Hal tersebut akan membantu siswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai apa yang diharapkan.

- 4) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan ditangan siswa sendiri.
- 5) Tumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa dengan mengatakan “tampaknya Anda telah memahami konsep ini dengan baik”, serta menyebut kelemahan siswa sebagai “hal-hal yang masih perlu dikembangkan”.
- 6) Berikan umpan balik yang konstruktif selama pembelajaran agar siswa mengetahui pemahaman dan prestasi belajar mereka sejauh ini.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai upaya dalam mengembangkan percaya diri maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan adalah: 1) Memberi dukungan emosional, 2) Meningkatkan harapan untuk berhasil, 3) Prestasi, dan 4) Mengatasi masalah.

### C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa Penelitian yang relevan dengan pembahasan mengenai konsep diri dengan kepercayaan diri ini dapat dijabarkan secara jelas melalui tabel berikut :

No	Penulis	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1	Sif'aur Rif'ah Nur Hidayati & Siti Ina Savira, 2021	Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya	a. Pada penelitian ini , sama sama menggunakan penelitian kuantitatif korelasi	a. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Univeristas Negeri Surabaya.
			b. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Konsep diri	b. Variabel pada penelitian ini ada 3 variabel yang

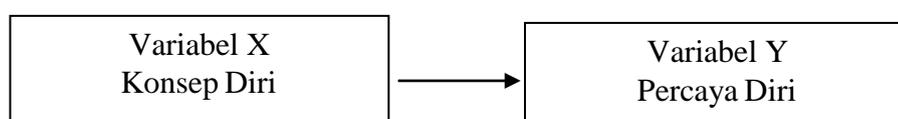
				digunakan, yaitu Konsep diri, kepercayaan diri dan intensitas penggunaan media sosial
2	Annisa Apriliyanti, Mudjiran, Mursyid Ridha. 2016	Hubungan Konsep diri dengan Tingkah Laku Sosial siswa	a. Variabel bebas pada penelitian ini menggunakan konsep diri	a. Populasi pada penelitian ini menggunakan siswa SMK
			b. Pada penelitian ini , sama sama menggunakan penelitian kuantitatif korelasi	b. Sampel pada penelitian ini yaitu 84 dari 521 populasi

#### D. Kerangka Berfikir

Konsep diri adalah pandangan serta sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dan hanya terdapat dalam pikiran seseorang mencakup keseluruhan aspek berdasarkan gambaran, persepsi, pikiran, perasaan, dan keyakinan individu atas dirinya sebagai hasil dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain yang sekaligus melahirkan penghargaan dan penerimaan terhadap dirinya. Orang yang mempunyai konsep diri positif akan memiliki prinsip-prinsip tertentu, tidak berlebih-lebihan dalam menghadapi sesuatu, menggunakan waktu dengan bijaksana, optimis, merasa sama dengan orang lain, percaya diri, berpikir positif dan peka terhadap orang lain.

Percaya diri siswa merupakan suatu keyakinan pada diri sendiri tentang kekuatan, kemampuan mental dan keterampilan diri seseorang bahwa dirinya mampu meraih kesuksesan dengan berpijak pada usaha

sendiri, penuh kemandirian dan tanpa pengaruh dari orang lain. Ciri-ciri orang percaya diri adalah (1) optimis, (2) bertanggungjawab, (3) penendalian diri yang baik, (4) memiliki toleransi, dan (5) memiliki harapan yang realistik. Dalam penelitian ini pengertian percaya diri digunakan sebagai dasar pemikiran variabel yang akan ditanyakan permasalahannya. Dari uraian di atas dapat digambarkan alur pemikirannya yaitu sebagai berikut:



**Bagan 3. 1 Kerangka Berpikir**

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang berifat sementara terhadap rumusan masalah, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas , maka yaitu

Ha :Terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen

Ho : Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X di SMA PGRI 2 Kajen. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti yang dimana masih cukup banyak siswa yang mengalami masalah konsep diri rendah dan kurangnya rasa percaya diri pada siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dilaksanakan pada kelas X SMA PGRI 2 Kajen semester Genap Tahun ajaran 2021/2022. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Uraian kegiatan	Kegiatan Penelitian					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Studi pendahuluan	V					
2.	Penyusunan proposal		V	V	V		
3.	Penyusunan instrumen				V		
4.	Pengurusan ijin					V	
5.	Uji coba instrument					V	
6.	Pelaksanaan Penelitian						V
7.	Pengolahan data						V
8.	Penyusunan laporan						V

**B. Variabel Penelitian**

Arikunto (2013:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel ini berfungsi sebagai pembeda, tetapi juga saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah konsep diri.

b. Variabel Terikat (Y)

Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kepercayaan diri.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Oleh karena itu, perlu disampaikan jenis variabel dalam penelitian yang dilakukan. Sehingga dengan menjelaskan variabel-variabelnya pembaca dapat memahami isi penelitian dengan mudah. Selain dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian dengan menyampaikan jenis variabelnya dapat pula menjawab pokok permasalahan yang ada dalam penelitian.

#### **1. Konsep Diri**

Konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Konsep diri merupakan pelajaran awal seseorang mengenai keberadaan dirinya, dan istilah self concept atau konsep diri beberapa penulis mengartikan sebagai citra diri, yang mengandung pengertian yang sama yaitu gambaran seseorang terhadap dirinya yang meliputi perasaan terhadap diri seseorang dan pandangan terhadap sikap yang mendorong berperilaku. Konsep diri diukur menggunakan skala psikologis dengan indikator yang diambil dari ciri-ciri konsep diri positif yaitu ada lima tanda orang yang memiliki konsep diri positif yaitu:

- 1) Adanya keyakinan individu untuk dapat mengatasi masalah
  - 2) Individu merasa memiliki kedudukan setara dengan orang lain
  - 3) Individu mampu menerima pujian anpa rasa malu
  - 4) Individu menyadari bahwa orang lain mempunyai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
  - 5) Individu mempunyai kemampuan untuk memperbaiki diri karena dia mampu mengungkapkan aspek kepribadiannya dan berusaha merubah setiap yang tidak disenangi dalam kepribadiannya.
2. Kepercayaan Diri

Percaya diri adalah sikap mental individu yang menunjukkan yakin akan kemampuan pada diri sendiri, keberanian menghadapi tantangan, akan melakukan tugas dan memilih pendekatan yang paling efektif. Percaya diri diukur menggunakan skala psikologis dengan indikator yang diambil dari ciri-ciri percaya diri yaitu ada beberapa aspek percaya diri yakni sebagai berikut : 1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya, 2) Penyesuaian diri dengan baik , 3) Mampu menerima dan menghadapi penolakan, 4) Cara pandang positif terhadap diri dan orang lain , dan 5) Memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri.

#### **D. Metode dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional, karena bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dua variabel atau menyatakan besar kecinya hubungan antara dua variabel penelitian, sedangkan analisis datanya dengan menggunakan data-data numerikal atau angka-angka yang dilah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *ex post facto*. Pendekatan *ex post facto* maksudnya adalah penelitian empiris sistematis tanpa melakukan perlakuan-perlakuan maupun manipulasi

terhadap variabel penelitian tetapi hanya mengumpulkan fakta-fakta berdasarkan pengukuran terhadap gejala pada diri responden sebelumnya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Arikunto (2016:170), penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Metode ini dipilih untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa.

## **E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.**

### **1. Populasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA PGRI 2 Kajen yang terdiri dari 3 kelas yaitu X MIPA, X IPS 1, X IPS 2 dengan jumlah keseluruhan 80 Siswa. Dari 3 Kelas tersebut , maka dipilih satu kelas untuk tryout instrumen yaitu kelas X MIPA yang berjumlah 30 Siswa. Berikut adalah rincian jumlah siswa kelas X SMA PGRI 2 Kajen yang dijadikan populasi :

**Tabel 3. 2 Tabel populasi penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	Kelas X IMPA	30
2.	Kelas X IPS 1	26
3.	Kelas X IPS 2	24
Jumlah		80 Siswa

### **2. Sampel**

Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1 sampai kelas X IPS 2 dengan jumlah 50 siswa.

### 3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014: 116) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:118) definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:120) definisi *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh (sensus)*. Menurut Sugiyono (2014:118) teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 50 orang.

### F. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah data mengenai hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa. Sugiyono (2010: 134), menyatakan skala psikologis digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomenal sosial. Dalam penelitian fenomena sosial itu telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Skala *likert* (Sugiyono, 2013:93) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Adapun pilihan jawaban yang disediakan adalah :

1. Jawaban SS : Sangat Sesuai
2. Jawaban S : Sesuai
3. Jawaban TS : Tidak Sesuai
4. Jawaban STS : Sangat Tidak Sesuai

Bobot skor jawaban yang bersifat positif berkisar 1 sampai 4. Sedangkan untuk negatif diberi skor sebaliknya.

**Tabel 3. 3 Skor Skala *Likert***

No	Jawaban	Item Positif/ <i>Favorable</i>	Item Negatif/ <i>Unfavorable</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

## 2. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016: 121) dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen penelitian kuantitatif berupa skala. Skala dapat menjadi instrumen pengumpul data atau yang digunakan untuk mengukur sikap konsep diri dengan kepercayaan diri siswa. Pada penelitian ini menggunakan skala terstruktur, yaitu jawaban pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Subyek diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Adapun kisi-kisi skala konsep diri dengan kepercayaan diri siswa sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Skala Konsep Diri (Sebelum *Try Out*)**

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	

Konsep Diri	Keyakinan Mengatasi Masalah	1,11,21,31	6,16,26,36	8
	Individu Merasa Memiliki Kedudukan Setara	2,12,22,32	7,17,27,37	8
	Mampu Menerima Pujian	3,13,23,33	8,18,28,38	8
	Toleransi	4,14,24,34	9,19,29,39	8
	Mampu Memperbaiki Dirinya	5,15,25,35	10,20,30,40	8
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

**Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Skala Kepercayaan diri (Sebelum Try Out)**

Variabel	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
Kepercayaan Diri	Keyakinan Kemampuan Diri	1,11,21,31	6,16,26,36	8
	Penyesuaian diri dengan baik	2,12,22,32	7,17,27,37	8
	Mampu Menerima dan menghadapi penolakan	3,13,23,33	8,18,28,38	8
	Cara pandang positif terhadap diri dan orang lain	4,14,24,34	9,19,29,39	8
	Memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri	5,15,25,35	10,20,30,40	8
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>

### 3. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2010: 211), menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Soegeng (2015: 150) menyampaikan bahwa validitas adalah karakteristik yang sangat diperlukan dalam hasil pengukuran. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, namun sebaliknya instrumen yang tidak valid sudah pasti mempunyai validitas yang rendah. Untuk menghitung uji validitas menggunakan bantuan program software SPSS ver 25. Untuk mengetahui kuisoner yang digunakan valid atau tidak, maka akan

menggunakan perbandingan antara nilai (rhitung) dengan (rtabel) dengan  $N = 30$  taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dikatakan valid sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas skala konsep diri dan kepercayaan diri diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3. 6 Hasil Perhitungan Validitas Skala Konsep Diri**

No.	R Tabel	R xy	Keterangan
1	<b>0,361</b>	<b>0,144</b>	<b>Tidak Valid</b>
2	0,361	0,403	Valid
3	<b>0,361</b>	<b>0,235</b>	<b>Tidak Valid</b>
4	0,361	0,416	Valid
5	0,361	0,589	Valid
6	<b>0,361</b>	<b>0,265</b>	<b>Tidak Valid</b>
7	<b>0,361</b>	<b>0,054</b>	<b>Tidak Valid</b>
8	0,361	0,391	Valid
9	0,361	0,472	Valid
10	<b>0,361</b>	<b>0,211</b>	<b>Tidak Valid</b>
11	0,361	0,511	Valid
12	<b>0,361</b>	<b>0,324</b>	<b>Tidak Valid</b>
13	0,361	0,416	Valid
14	0,361	0,655	Valid
15	0,361	0,625	Valid
16	<b>0,361</b>	<b>0,004</b>	<b>Tidak Valid</b>
17	<b>0,361</b>	<b>0,044</b>	<b>Tidak Valid</b>
18	<b>0,361</b>	<b>0,108</b>	<b>Tidak Valid</b>
19	<b>0,361</b>	<b>0,163</b>	<b>Tidak Valid</b>
20	<b>0,361</b>	<b>0,267</b>	<b>Tidak Valid</b>
21	0,361	0,479	Valid
22	0,361	0,460	Valid
23	0,361	0,481	Valid
24	0,361	0,732	Valid
25	0,361	0,446	Valid
26	<b>0,361</b>	<b>0,050</b>	<b>Tidak Valid</b>
27	0,361	0,532	Valid
28	<b>0,361</b>	<b>0,029</b>	<b>Tidak Valid</b>
29	<b>0,361</b>	<b>0,248</b>	<b>Tidak Valid</b>
No.	R Tabel	R xy	Keterangan
30	<b>0,361</b>	<b>0,063</b>	<b>Tidak Valid</b>
31	0,361	0,567	Valid
32	<b>0,361</b>	<b>0,297</b>	<b>Tidak Valid</b>
33	0,361	0,582	Valid
34	0,361	0,569	Valid

35	0,361	0,480	Valid
36	0,361	0,387	Valid
37	<b>0,361</b>	<b>0,213</b>	<b>Tidak Valid</b>
38	<b>0,361</b>	<b>0,079</b>	<b>Tidak Valid</b>
39	<b>0,361</b>	<b>0,349</b>	<b>Tidak Valid</b>
40	0,361	0,413	Valid

Butir item yang dinyatakan tidak valid yaitu butir item yang  $R_{hitung} < R_{tabel}$  dengan  $N=30$  dengan taraf signifikansi 5% ( $R_{tabel} = 0,361$ ). Berdasarkan hasil uji coba instrumen (*try out*) skala konsep diri yang telah dilakukan dengan jumlah responden 30 siswa kelas X MIPA SMA PGRI 2 Kajen, didapatkan bahwa ada 19 butir item yang “Tidak Valid” yaitu dengan nomor 1, 3, 6, 7, 10, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 26, 28, 29, 30, 32, 37, 38 dan 39. Sedangkan item yang dinyatakan “Valid” yaitu dengan nomor 2, 4, 5, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 31, 33, 34, 35, 36 dan 40. Sehingga diperoleh kisi kisi instrumen skala konsep diri sebagai berikut :

**Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Skala Konsep Diri (Sesudah *Try Out*)**

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Konsep Diri	Keyakinan Mengatasi Masalah	11 (1),21 (6),31 (16)	36 (11)	4

	Individu Merasa Memiliki Kedudukan Setara	2 (2),22 (7)	27 (12)	3
	Mampu Menerima Pujian	13 (3),23 (8),33 (17)	8 (13)	4
	Toleransi	4 (4),14 (9),24 (18),34 (20)	9 (14)	5
	Mampu Memperbaiki Dirinya	5 (5),15 (10),25 (19),35 (21)	40 (15)	5
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>21</b>

**Tabel 3. 8 Hasil Perhitungan Validitas Skala Kepercayaan Diri**

No.	R Tabel	R xy	Keterangan
1	0,361	0,537	Valid
2	<b>0,361</b>	<b>0,236</b>	<b>Tidak Valid</b>
3	0,361	0,545	Valid
4	<b>0,361</b>	<b>0,260</b>	<b>Tidak Valid</b>
5	0,361	0,781	Valid
6	<b>0,361</b>	<b>0,020</b>	<b>Tidak Valid</b>
7	0,361	0,417	Valid
8	<b>0,361</b>	<b>0,036</b>	<b>Tidak Valid</b>
9	0,361	0,385	Valid
10	<b>0,361</b>	<b>0,256</b>	<b>Tidak Valid</b>
11	0,361	0,675	Valid
12	0,361	0,705	Valid
13	0,361	0,608	Valid
14	<b>0,361</b>	<b>0,190</b>	<b>Tidak Valid</b>
15	0,361	0,543	Valid
16	0,361	0,671	Valid
17	<b>0,361</b>	<b>0,020</b>	<b>Tidak Valid</b>
18	0,361	0,385	Valid
19	<b>0,361</b>	<b>0,144</b>	<b>Tidak Valid</b>
20	0,361	0,364	Valid
21	0,361	0,661	Valid
22	0,361	0,528	Valid
23	0,361	0,592	Valid
24	0,361	0,387	Valid
25	0,361	0,675	Valid
No.	R Tabel	R xy	Keterangan
26	0,361	0,400	Valid
27	<b>0,361</b>	<b>0,188</b>	<b>Tidak Valid</b>
28	<b>0,361</b>	<b>0,017</b>	<b>Tidak Valid</b>
29	<b>0,361</b>	<b>0,298</b>	<b>Tidak Valid</b>
30	<b>0,361</b>	<b>0,243</b>	<b>Tidak Valid</b>

31	0,361	0,617	Valid
32	0,361	0,373	Valid
33	0,361	0,749	Valid
34	<b>0,361</b>	<b>0,111</b>	<b>Tidak Valid</b>
35	0,361	0,498	Valid
36	0,361	0,514	Valid
37	<b>0,361</b>	<b>0,231</b>	<b>Tidak Valid</b>
38	0,361	0,371	Valid
39	<b>0,361</b>	<b>0,286</b>	<b>Tidak Valid</b>
40	<b>0,361</b>	<b>0,179</b>	<b>Tidak Valid</b>

Butir item yang dinyatakan tidak valid yaitu butir item yang Rhitung < Rtabel dengan N=30 dengan taraf signifikasi 5% (Rtabel = 0,361). Berdasarkan hasil uji coba instrumen (*try out*) skala Kepercayaan Diri yang telah dilakukan dengan jumlah responden 30 siswa kelas X MIPA SMA PGRI 2 Kajen, didapatkan bahwa ada 16 butir item yang “Tidak Valid” yaitu dengan nomor 2 , 4, 6, 8, 10, 14, 17, 27, 28, 29, 34, 37, 39 dan 40. Sedangkan item yang dinyatakan “Valid” yaitu dengan nomor 1, 3, 5, 7 , 9, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 31, 32, 33, 35, 36 dan 38. Sehingga diperoleh kisi-kisi instrumen skala kepercayaan diri sebagai berikut :

**Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrumen Skala Kepercayaan Diri (Sesudah *Try Out*)**

Variabel	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
Kepercayaan Diri	Keyakinan Kemampuan Diri	1(1),11(11),21(17), 31(22)	16(6),26(15), 36(21)	7
	Penyesuaian diri dengan baik	12(2),22(12),32(18)	7(7)	4
	Mampu Menerima dan menghadapi penolakan	3(3),13(13),23(19), 33(23)	18(8),38(16)	6
	Cara pandang positif terhadap diri dan orang lain	24(4)	9(9)	2
	Memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri	5(5),15(14),25(20), 35(24)	20(10)	5
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>8</b>	<b>24</b>

#### 4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yang berpengaruh dalam menggunakan skala psikologis. Arikunto (2010: 221), menyatakan reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Jadi jika instrumen itu digunakan beberapa kali dan dalam waktu yang berbeda akan menunjukkan data yang sama sehingga instrumen yang digunakan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrument skala psikologis keterampilan mengisi waktu luang digunakan rumus *Alpha*. Arikunto (2010: 238), menyatakan rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya 1 dan Peneliti menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r^{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  = varians total

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel, dan jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan Rumus *Alpha Crombach* diperoleh dari skala konsep diri  $r_{11} = 0,722$  , skala kepercayaan diri  $r_{11} = 0,814$ . Hasil tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel *Product moment* Untuk  $N = 30$  dengan taraf signifikasi 5% = 0,361. Dikarenakan  $r_{11}$  (0,722 dan 0,814) > r tabel (0,361) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen skala konsep diri dan instrumen skala kepercayaan diri dinyatakan reliabel.

**Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>Crombach Alpha</i>	R Tabel	Keterangan
Konsep Diri	0,722	0,361	Reliabel
Kepercayaan Diri	0,814	0,361	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.7 dan 3.9 dapat dilihat bahwa setiap indikator sudah terisi item yang valid dan reliabel , setelah nomor urut pada kisi-kisi instrumen diganti maka skala dapat digunakan untuk penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa, adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, apabila signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal (Ghazali, 2007:74).

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menurut Raikunto (2016: 318) merupakan pengujian mengenai ada tidaknya kesamaan variasi kelompok sampel dengan dua buah distribusi atau lebih. Dalam Penelitian ini menggunakan uji homogenitas variasi. Uji homogenitas variasi digunakan untuk membandingkan dua variabel yang dimana keduanya dapat dikatakan homogen apabila varian sama atau hampir sama. Dua atau lebih dalam

varian data dapat dikatakan homogen atau sama jika nilai signifikansi lebih dari 0,5.

c. Uji Linear Data

Uji Linear data garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linear atau tidak. Uji linear garis regresi dalam penelitian ini menggunakan uji  $f$ , hipotesis yang digunakan adalah  $H_0$  = model regresi linear,  $H_1$  = Model regresi tidak linear dengan distribusi untuk mengambil keputusan = jika  $f$  hitung  $\leq f$  tabel atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$  = maka  $H_0$  diterima, jika  $f$  hitung  $> f$  tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima (Sudjana, 2005:383)

d. Uji Hipotesis

Analisis *Person* atau analisis *Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan ada tidaknya korelasi antara dua variabel atau lebih yang berjenis interval atau ratio dari data dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Dalam penelitian ini bertujuan membuktikan serta mengetahui apakah ada korelasi antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasimenurut (Sugiyono:2019:248) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 11 Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada bab ini akan mendeskripsikan mengenai pengambilan data yang telah dilaksanakan beserta dengan analisis data serta pembahasannya tentang Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen yang meliputi hasil serta pembahasannya.

##### **1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan *Try out* untuk menguji cobakan validitas serta reliabilitas item pada skala penelitian yang digunakan. *Try out* dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2022 dengan jumlah responden 30 siswa pada kelas X MIPA. Terdapat 80 item pernyataan yang terbagi dalam dua skala *try out*. Pada skala *try out* variabel konsep diri terdapat 40 item pernyataan dan pada skala *try out* variabel kepercayaan diri terdapat 40 item pernyataan.

Pelaksanaan *try out* dilaksanakan selama satu hari, pada saat pelaksanaan *try out* responden diminta mengisi data identitas diri secara lengkap dan pada saat mengerjakan skala sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa tersebut. Pada saat pelaksanaan *try out* didampingi oleh guru Bimbingan dan Konseling X MIPA, pengisian skala *try out* berjalan dengan kondusif, para siswa cukup memahami pernyataan yang terdapat pada sakal tersebut.

Setelah hasil *try out* didapatkan selanjutnya skala *try out* diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan pengujian tersebut pada variabel konsep diri yang awal sebelum *try out* dilaksanakan memiliki 40 item pernyataan setelah pengujian validitas dan reliabilitas menjadi 21 butir item pernyataan, sedangkan pada skala variabel kepercayaan diri yang awal sebelum *try out* dilaksanakan memiliki 40 item pernyataan setelah pengujian validitas dan reliabilitas menjadi 24 butir item pernyataan.

Selanjutnya dilaksanakan pengambilan data menggunakan skala item yang sudah diuji validitas dan reliabilitanya. Pelaksanaan penelitian menggunakan *google form* sesuai saran dari guru Bimbingan dan Konseling dikarenakan siswa sudah memasuki waktu tunggu untuk penerimaan hasil belajar. Penelitian dimulai pada 13 Juni 2022 sampai pada tanggal 20 Juni 2022. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian adalah 50 siswa, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X IPS 1 (26 siswa) dan kelas X IPS 2 (24 siswa).

## **2. Deskripsi Data Instrumen Penelitian**

Penyusunan deskripsi data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh merupakan data akurat. Pada bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan skala konsep diri dan skala kepercayaan diri. Data yang diperoleh pada instrumen penelitian kemudian diberikan skor untuk mempermudah pengkategorian serta pengolahan data. Pengkategorian dilakukan untuk mengetahui tingkat konsep diri dan kepercayaan diri pada siswa. Ada empat pengkategorian dalam penelitian ini yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi.

Penentuan kategori ini dilakukan dengan melihat skor yang diperoleh dari subjek penelitian yang berada di kelas interval tertentu. Panjang kelas interval diperoleh dari pengurangan skor total tertinggi dan terendah pada skala dan dibagi dari banyaknya kategori yang digunakan. Skor total tertinggi diperoleh jika semua jawaban skala dijawab dengan pilihan sangat sesuai pada item *favorable* dan jawaban sangat tidak sesuai pada item *unfavorable* . Kemudian untuk skor total terendah diperoleh apabila semua jawaban di skala dijawab dengan pilihan jawaban sangat tidak sesuai pada item *favorable* dan jawaban

sangat sesuai pada item *Unfavorable* . Penentuan panjang kelas interval diuraikan pada rumus sebagai berikut :

a. Skala Konsep diri

Skala konsep diri terdiri dari 21 butir pernyataan dengan skor 1-4, sehingga nilai minimumnya  $1 \times 21 = 21$ , dan nilai maksimumnya  $4 \times 21 = 84$ .

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{\text{banyaknya kategori}} \\ &= \frac{84 - 21}{4} \\ &= \frac{63}{4} \\ &= 15,75 \text{ dibulatkan menjadi } 16 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval untuk skala konsep diri adalah 16. Adapun distribusi bergolongnya sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Kategori Hasil Ukur Variabel Konsep Diri**

Nilai Interval Kelas	Kategori
69-84	Sangat Tinggi
53-68	Tinggi
37-52	Rendah
21-36	Sangat Rendah

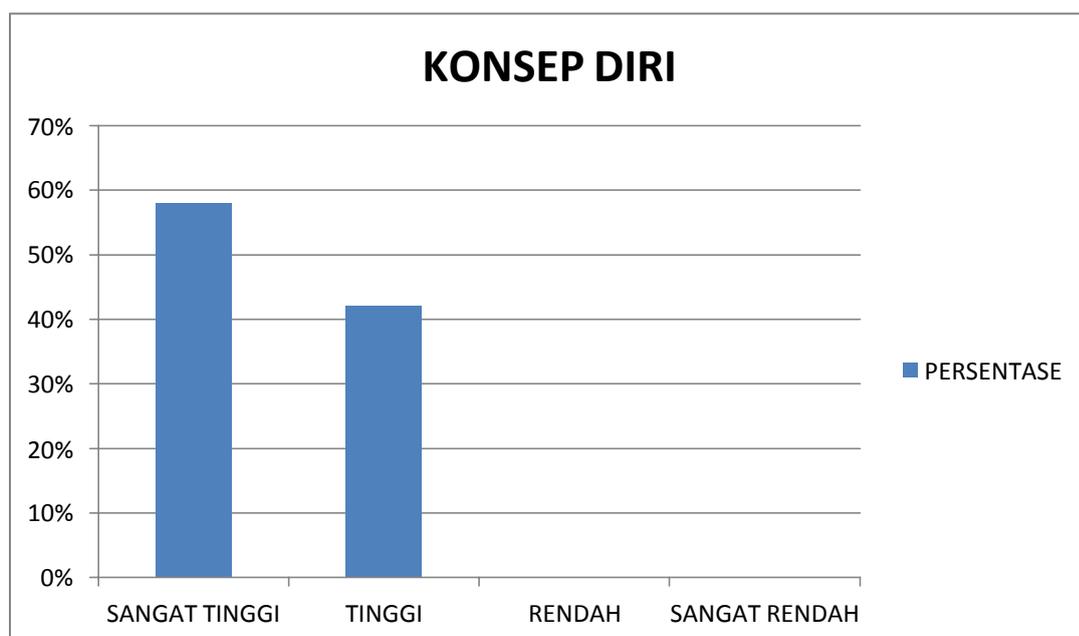
**Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Kategori Variabel Konsep Diri**

No	Skor	Kategori	No	Skor	Kategori
1	69	Sangat Tinggi	26	62	Tinggi
2	71	Sangat Tinggi	27	72	Sangat Tinggi
3	69	Sangat Tinggi	28	70	Sangat Tinggi
4	74	Sangat Tinggi	29	72	Sangat Tinggi
5	74	Sangat Tinggi	30	76	Sangat Tinggi
6	72	Sangat Tinggi	31	70	Sangat Tinggi
7	61	Tinggi	32	68	Tinggi
8	73	Sangat Tinggi	33	61	Tinggi
9	75	Sangat Tinggi	34	70	Tinggi
10	73	Sangat Tinggi	35	63	Tinggi
11	60	Tinggi	36	80	Sangat Tinggi
12	70	Sangat Tinggi	37	71	Sangat Tinggi
13	72	Sangat Tinggi	38	67	Tinggi
14	60	Tinggi	39	63	Tinggi
15	65	Sangat Tinggi	40	70	Sangat Tinggi
16	79	Sangat Tinggi	41	81	Sangat Tinggi
17	72	Sangat Tinggi	42	63	Tinggi
18	61	Tinggi	43	56	Tinggi
19	67	Tinggi	44	64	Tinggi
20	70	Sangat Tinggi	45	57	Tinggi
21	62	Tinggi	46	67	Tinggi
22	66	Tinggi	47	72	Sangat Tinggi
23	57	Tinggi	48	81	Sangat Tinggi
24	63	Tinggi	49	69	Sangat Tinggi
25	70	Sangat Tinggi	50	79	Sangat Tinggi

Dari kategori diatas, diperoleh distribusi frekuensi untuk variabel konsep diri , sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri**

Nilai Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Prosentase %
69-84	Sangat Tinggi	29	58 %
53-68	Tinggi	21	42 %
37-52	Rendah	0	0
21-36	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>



**Gambar 4. 1 Grafik Konsep Diri**

Berdasarkan data tabel dan bagan diatas, diperoleh data bahwa siswa memiliki konsep diri pada kategori sangat tinggi sejumlah 29 siswa atau sebesar 58 % , sedangkan siswa yang memiliki konsep diri pada kategori tinggi dengan jumlah 21 siswa atau sebesar 42 %.

b. Skala Kepercayaan Diri

Skala Kepercayaan diri terdapat 24 butir item pernyataan dengan skor 1-4 sehingga nilai minimumnya  $1 \times 24 = 24$  dan nilai maksimumnya  $4 \times 24 = 96$ .

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{\text{banyaknya kategori}} \\ &= \frac{96 - 24}{4} \\ &= \frac{72}{4} \\ &= 18 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval untuk skala kepercayaan diri adalah 18. Adapun distribusi bergolongnya adalah :

**Tabel 4. 4 Kategori Hasil Ukur Variabel Kepercayaan Diri**

Nilai Interval Kelas	Kategori
78-95	Sangat Tinggi
60-77	Tinggi
42-59	Rendah
24-41	Sangat Rendah

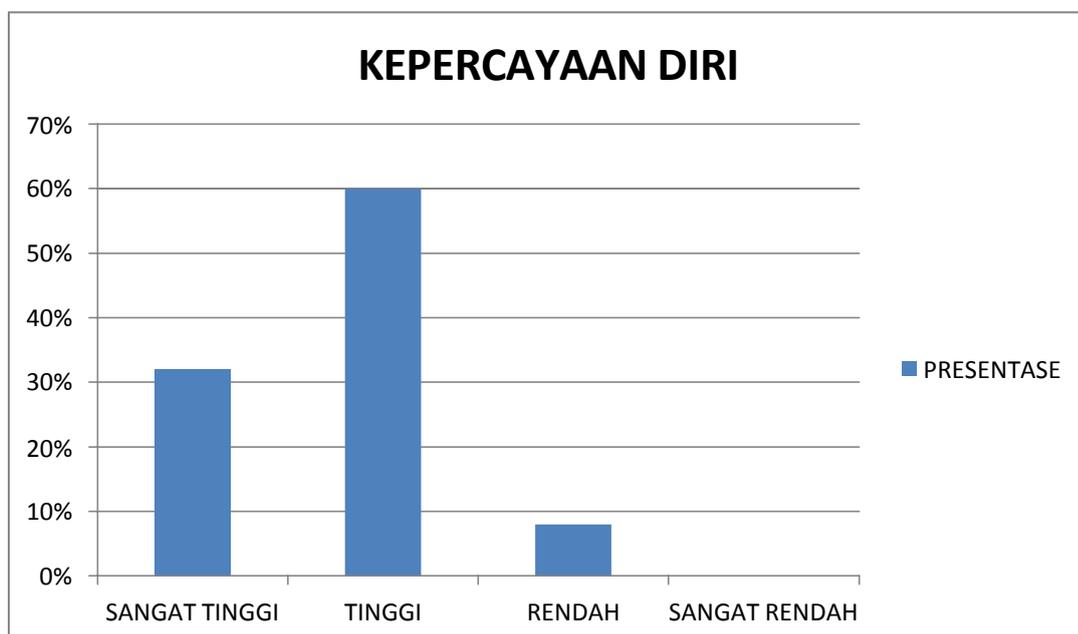
**Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Kategori Variabel Kepercayaan Diri**

No	Skor	Kategori	No	Skor	Kategori
1	79	Sangat Tinggi	26	85	Sangat Tinggi
2	72	Tinggi	27	72	Tinggi
3	71	Tinggi	28	64	Tinggi
4	72	Tinggi	29	76	Tinggi
5	67	Tinggi	30	75	Tinggi
6	76	Tinggi	31	72	Tinggi
7	68	Tinggi	32	61	Tinggi
8	61	Tinggi	33	68	Tinggi
9	72	Tinggi	34	74	Tinggi
10	84	Sangat Tinggi	35	60	Tinggi
11	65	Tinggi	36	84	Sangat Tinggi
12	79	Sangat Tinggi	37	80	Sangat Tinggi
13	56	Rendah	38	66	Tinggi
14	53	Rendah	39	72	Tinggi
15	57	Rendah	40	88	Sangat Tinggi
16	87	Sangat Tinggi	41	96	Sangat Tinggi
17	76	Tinggi	42	73	Tinggi
18	57	Rendah	43	60	Tinggi
19	66	Tinggi	44	62	Tinggi
20	77	Tinggi	45	60	Tinggi
21	65	Tinggi	46	80	Sangat Tinggi
22	80	Sangat Tinggi	47	94	Sangat Tinggi
23	62	Tinggi	48	96	Sangat Tinggi
24	76	Tinggi	49	87	Sangat Tinggi
25	79	Sangat Tinggi	50	93	Sangat Tinggi

Dari kategori diatas , diperoleh distribusi frekuensi untuk variabel Kepercayaan diri sebagai berikut :

**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri**

Nilai Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Prosentase %
78-95	Sangat Tinggi	16	32 %
60-77	Tinggi	30	60 %
42-59	Rendah	4	8 %
24-41	Sangat Rendah	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>



**Gambar 4. 2 Grafik Kepercayaan Diri**

Berdasarkan tabel dan bagan diatas, diperoleh data bahwa sebagian siswa memiliki kepercayaan diri dengan kategori tinggi dengan jumlah 30 siswa atau sebesar 60 %, sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori sangat tinggi berjumlah 16 siswa atau sebesar 32% kemudian untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori rendah berjumlah 4 siswa atau sebesar 8 % .

## **B. Pengujian Prasyarat Analisis**

### **1. Uji Normalitas**

Salah satu prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, yang dimana digunakan untuk mengetahui apakah populasi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria dalam pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka sebaran skor subjek pada populasi dikatakan tidak normal, namun jika signifikansi  $> 0,05$  maka sebaran skor subjek pada populasi dikatakan normal. Hasil uji normalitas

dengan menggunakan *Software SPSS ver 22* disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,48012452
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,046
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah jika probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, namun jika probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig* adalah  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah uji prasyarat yang digunakan untuk mengetahui variasi data pada masing-masing kelompok sama atau berbeda. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Berikut ini merupakan tabel uji homogenitas menggunakan *Software SPSS 22* :

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

KEPERCAYAAN DIRI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,897	13	28	,566

Berdasarkan dari tabel hasil uji homogenitas tersebut, pengujian data menggunakan metode *Levene test*. Dari hasil di atas diperoleh nilai signifikansi variabel konsep diri dan kepercayaan diri sebesar  $0,566 > 0,05$  yang dimana artinya konsep diri dan kepercayaan diri memiliki varian yang sama atau homogen.

### 3. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel apakah ada hubungan linier atau tidak linier. Hubungan kedua variabel akan linier jika  $p > 0,05$  dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka kedua variabel tersebut tidak linier. Berikut adalah tabel uji linieritas menggunakan *Software SPSS 22* :

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPERCAYAAN DIRI * KONSEP DIRI	Between Groups	(Combined)	3704,560	21	176,408	2,297	,020
		Linearity	2330,787	1	2330,787	30,355	,000
		Deviation from Linearity	1373,773	20	68,689	,895	,596
	Within Groups		2149,940	28	76,784		
Total			5854,500	49			

Berdasarkan tabel diatas tentang uji linieritas menggunakan *Software SPSS* didapatkan signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,596 yang dimana  $0,596 > 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa hubungan dari dua variabel tersebut adalah linier.

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah uji pra syarat diatas terpenuhi yaitu data distribusi normal, varian homogen dan uji linieritas selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen. Dari tujuan diatas ,dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistiknya sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen.

Ha : Terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen.

Hasil uji korelasi menggunakan uji *Pearson product moment* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 10 Korelasi Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri**

		<b>Correlations</b>	
		KONSEP DIRI	KEPERCAYAAN DIRI
KONSEP DIRI	Pearson Correlation	1	,631**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation	,631**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan uji korelasi *Pearson product moment*, dapat diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,631. Sedangkan nilai  $r$  tabel untuk jumlah sampel 50 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,279. Oleh karena itu nilai  $r$  hitung  $0,631 > r$  tabel 0,279 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen.

Dari hasil pengujian korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena  $r$  hitung yang diperoleh bertanda positif. Artinya dari hubungan positif tersebut adalah jika konsep diri siswa semakin tinggi maka kepercayaan diri yang dilakukan oleh siswa semakin tinggi. Kemudian hubungannya memiliki keeratan kuat, karena nilainya terletak diantara 0,60-0,799. Harga  $r$  yang dimaksud akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai  $R$  dibawah ini :

**Tabel 4. 11 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai ( $r$ )**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya mencari besarnya sumbangan variabel konsep diri ( $X$ ) dengan variabel kepercayaan diri ( $Y$ ) dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,631)^2 \times 100\% \\
 &= 39,8161 \%
 \end{aligned}$$

Ini artinya pada variabel konsep diri memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa sebesar 39,8161% pada siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan yang dimana memiliki arah positif dengan tingkat korelasi sedang antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMA PGRI 2 Kajen. Dengan demikian maka hipotesis penelitian dinyatakan bahwa “Terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa Kelas X di SMA PGRI 2 Kajen” dapat diterima secara empiris .

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tentang hubungan antar variabel X dan variabel Y, yaitu hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen. Dalam penelitian ini didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen, yang artinya dimana pada kedua variabel tersebut terdapat hubungan satu sama lain. Sifat hubungan pada penelitian ini adalah positif, yang mempunyai arti semakin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Dengan demikian hipotesis peneliti yang menyatakan “Adakah hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen “ dapat diterima. Kemudian konsep diri memberikan kontribusi terhadap kepercayaan diri siswa SMA PGRI 2 Kajen sebesar 39,8 %. Hal tersebut memperlihatkan bahwa ada beberapa faktor lain sebesar 60,2 % yang memberikan pengaruh pada siswa SMA PGRI 2 Kajen yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki

seseorang tentang dirinya sendiri, karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional serta aspirasi dan prestasi. Brooks (dalam Jalaluddin, 2013:99).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa rumusan masalah yaitu adanya hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen. Dapat diketahui bahwa siswa kelas X SMA PGRI 2 Kajen memiliki konsep diri pada kategori tinggi karena siswa memiliki keyakinan mengatasi masalah, individu merasa memiliki kedudukan yang setara, mampu menerima pujian, toleransi serta mampu memperbaiki dirinya. Hal tersebut sejalan menurut Burn (Ghufron, 2011 : 120) disebutkan bahwa konsep diri merupakan kesan terhadap diri sendiri yang secara keseluruhan mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dalam pandangan orang lain, serta pendapatnya tentang hal-hal lain. Selanjutnya siswa kelas X SMA PGRI 2 Kajen juga memiliki kepercayaan diri pada kategori tinggi karena siswa memiliki Keyakinan akan kemampuan diri, Penyesuaian diri dengan baik, mampu menerima dan meghadapi penolakan, memiliki cara pandang positif terhadap diri dan orang lain serta memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri, hal tesebut sejalan menurut Fanun dalam (Lina N & Sumiarsih, 2021 : 94) berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek dalam kepribadian yang penting dalam kehidupan seseorang, aspek yang mempengaruhi orang yang percaya diri yaitu yakin atas kemampuan sendiri serta memiliki harapan yang realistis, bahkan ketika harapannya tidak tercapai orang yang percaya diri tetap berpikiran positif serta mampu menerimanya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi Ulfa & Riza Noviana , 2021 : 204) yang dimana dalam penelitiannya memperoleh hasil  $r$  hitung sebesar 0,525 lebih besar dari  $r$  tabel yang berarti hubungan antara variabel konsep diri dengan kepercayaan diri memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Satia, 2019:49) mengenai hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri

siswa SMA menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMA. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri siswa SMA.

Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rasta Amirotul, 2015:70) disebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa berprestasi. Korelasi antar dua variable tersebut yaitu positif, yang dimana artinya semakin tinggi konsep diri siswa berprestasi maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa yang berprestasi tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai korelasi  $r$  hitung 0,631. Sedangkan nilai  $r$  tabel untuk jumlah sampel 50 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,279. Oleh karena itu nilai  $r$  hitung  $0,631 > r$  tabel 0,279, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMA PGRI 2 Kajen.

Hubungan tersebut menunjukkan ke arah hubungan positif, dikarenakan nilai  $r$  hitung yang diperoleh bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika konsep diri semakin tinggi maka kepercayaan diri siswa juga semakin tinggi, begitu sebaliknya jika konsep diri siswa rendah maka kepercayaan diri siswa juga rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang diketahui bahwa konsep diri memberikan kontribusi terhadap kepercayaan diri siswa SMA PGRI 2 Kajen sebesar 39,8 % hal tersebut memperlihatkan bahwa ada beberapa faktor lain sebesar 60,2 % yang memberikan pengaruh pada siswa kelas X SMA PGRI 2 Kajen yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian diatas ada beberapa saran yang akan dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Bagi Siswa

Bagi Siswa diharapkan mampu mempertahankan atau lebih meningkatkan konsep diri dan kepercayaan diri dalam dirinya dalam menjalankan kehidupan sehari-sehari, walaupun segala sesuatunya masih dilakukan secara online.

2. Bagi Guru BK/Konselor

Diharapkan Guru BK/Konselor mampu memberikan layanan yang sesuai untuk mempertahankan atau meningkatkan konsep diri serta kepercayaan diri siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan mengoptimalkan serta mendukung secara penuh program-program layanan yang diberikan dan direncanakan oleh guru BK serta memfasilitasi dengan baik agar menunjang pemberian layanan untuk siswa terkait dengan konsep diri dan kepercayaan diri siswa maupun permasalahan yang dialami siswa lainnya.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variable selain konsep diri unruk meneliti hubungan dengan kepercayaan diri. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang lain agar mendapatkan hasil yang variatif. Selain itu pula diharapkan peneliti selanjutnya juga melakukan penelitian dengan populasi yang lebih besar agar dapat menghasilkan data yang lebih baik dari penelitian ini.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dan telah memperoleh hasil yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Namun dalam penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan, diantaranya adalah :

1. Penelitian hanya menggunakan skala likert sehingga penelitian ini belum dapat menggali data responden secara mendalam.
2. Fokus penelitian ini hanya sampai mengungkap hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri. Sehingga hanya berfokus pada dua variabel tersebut dan tidak membahas variabel yang lebih luas lagi, dan diharapkan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitiannya dengan menggunakan metode penelitian lainnya untuk konsep diri dan kepercayaan diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, dkk. (2020). "Konsep diri dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar." *Jurnal elementaria edukasia*. Vol 3 (2). <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/2532>. Diunduh pada 08 Maret 2022.
- Amin, Yumin Eki. (2012). "Analisis Tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri Siswa Di MA Al-Muhajirin Bongohulawa Kecamatan Bongomem". [Skripsi]. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Amirotul, Rastra. (2015). "Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan diri siswa berprestasi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukodono". [Skripsi]. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- ..... 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- ..... 2016. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arini, A. T. 2016. *Orang Tua dan Konsep Diri Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Asy'ari, M., Ekayati, I, M, & Matulesy, A. 2014. "Konsep diri, Kecerdasan emosi dan motivasi belajar siswa." *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 03 (1) : 83-89. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.372>. Diunduh pada 08 Maret 2022.
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Chusna, Fitria. (2020,Oktober 04). "Update berita 04 Oktober : Bertambah 3.992, Kasus Covid-19 di Indonesia Jadi 303.498." *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/04/15274751/update-4-oktober-bertambah-3992-kasus-covid-19-di-indonesia-jadi-303498>. Di akses pada 07 Maret 2022.
- Erika, Dian. (2020, September 02). "Berita Update 2 September : Kasus Baru Covid-19 Tersebar 31 Provinsi, DKI Kembali Tembus 1000 Kasus Harian." *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/02/16022341/update-2-september-kasus-baru-covid-19-tersebar-31-provinsi-dki-kembali?page=all>. Di akses pada 07 Maret 2022.
- Fatimah. 2016. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Balai Setia.

- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). "Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 6(1), 1-4. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/592>. Diunduh pada 08 Maret 2022.
- Ghufron, M.N., Rini R. S. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hakim. 2012. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.
- Hamachek. 2012. *Psychology in teaching, learning and growth*. Boston: Allyn & Bacon.
- Hidayat, Dasrun & Noeraida. (2020). "Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid-19." *JIKE*. Vol 03 (02) : 173-182. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/jike/article/view/1017>. Diunduh pada 08 Maret 2022.
- Hurlock, Elizabeth. B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Ifdil, dkk 2017. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)*. Alih bahasa: Eddy. Jakarta : Arcan
- Ika, Oktafia Handayani & Siti Sri Wulandari. (2020). "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Stud From Home (SFH)." *JPAP*. Vol 8(3) : 496-503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>. Diunduh pada 08 Maret 2022.
- Jalaluddin, Rahmat. 2013. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kusrini, Woro & Nanik P. (2014). "Hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa inggi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali." *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol 15(02) : 131-140. <https://journal.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/673>. Diunduh pada 08 Maret 2022.
- Nani, Rochani R & Sensusiyai. 2020. "Analisis Berita Hoax Covid-19 Di Media Sosial Di Indonesia". *Jurnal Intelektiva*. Vol 01 (09) : 60 – 73. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/view/122>. Diunduh pada 07 Maret 2022.
- Nathalia, Tri Palupi. (2020). "Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Mengajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19." *JP3SDM*. Vol 09 (2) : 18-29. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/716>. Diunduh pada 08 Maret 2022.

- Novita, Lina & Sumiarsih. (2021). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa*. JPPGUSEDA. Vol 04 (02) : 92-96. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/3608> Diunduh pada 23 Juni 2022.
- Noviyanti, ririn Putri. (2020). "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal JIUBJ*. Vol 20(02) : 705-709. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1010>. Diunduh pada 07 Maret 2022.
- Nurhuda, W. (2019). "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area." [Skripsi]. Medan : Universitas Medan Area.
- Nurika, Bunga. (2016). "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Foto Selfie Di Instagram (Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia)." [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Satia Fatmawati, A. (2019). "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA." [Skripsi]. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Semarang.
- Setyorini. (2020). "Pandemi covid-10 dan Online Learning : Apakah berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pada kurikulum 13?." *JEMAR*. Vol 01 (01) : 95-102. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/31/19>. Diunduh pada 08 Maret 2022.
- Santrock, J. 2017. *Live span development, perkembangan masa hidup* . *Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta*. Jakarta : Erlangga.
- Soengeng, Agus Suharno, dan Trimo. 2015. *Statistika Deskriptif untuk pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang
- Sudjana. 2005. *Metode statistika edisi ke-6*. Bandung. Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RnD& D*. Bandung: Tarsito Bandung
- . 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RnD& D*. Bandung: Tarsito Bandung
- . 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RnD& D*. Bandung: Tarsito Bandung
- . 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RnD& D*. Bandung: Tarsito Bandung

- . 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RnD& D*. Bandung: Tarsito Bandung
- Sugiri, Dani. 2020. “Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19”. *Jurnal FokBis*. Vol 19 (01) : 76-86. <https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/article/view/575>. Diunduh pada 07 Maret 2022.
- Syam, Asrullah & Amri. (2017). “Pengaruh Kepercayaan Diri Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Biotek*. Vol 05 (01) : 87-102. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3448>. Diunduh Pada 08 Maret 2022.
- Syauki, Lutfi Faznur, dkk. (2020). “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bilangan Bulat Dalam Pembelajaran Daring.” *Semnaslit*. E-ISSN: 2745-6080. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>. Diunduh pada 08 Maret 2022.
- Ulfa Devi & Riza Noviana. (2021). “Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19.” *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 08 (03) : 204-214. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41368> . Diunduh pada 23 Juni 2022.
- Walgito, Bimo. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta : ANDI.

# LAMPIRAN



## Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru BK

### PEDOMAN WAWANCARA

Dalam upaya untuk memperoleh data atau informasi terkait permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah, maka peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data serta mengetahui permasalahan siswa di SMA PGRI 2 Kajen.

Nama : Nur Latifah S.Pd

Jabatan : Guru BK

Tanggal : 15 Januari 2022

#### A. Pedemoan Pertanyaan Dalam Wawancara

- 1) Daftar Pernyataan Report
  - a) Bagaimana kabarnya hari ini bu ?
  - b) Sebelumnya mohon maaf apabila mengganggu waktunya . Apakah hari ini ibu bersedia melakukan wawancara dengan saya untuk membantu dalam penelitian saya bu ?
- 2) Pertanyaan Inti
  - a) Adakah siswa yang mengalami rasa kurang percaya diri di di kelas X ini bu ?
  - b) Permasalahan kepercayaan diri seperti apa yang dialami oleh siswa bu ?
  - c) Upaya seperti apa yang sudah dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi atau mencegah permasalahan tersebut bu ?
  - d) Apakah upaya yang telah dilakukan memberikan hasil yang optimal bu ?

### Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pada Siswa

#### PEDOMAN WAWANCARA

Dalam upaya untuk memperoleh data atau informasi terkait permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah, maka peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data serta mengetahui permasalahan siswa di SMA PGRI 2 Kajen.

Nama : Erlin

Kelas : X MIPA

Tanggal : 15 Januari 2022

#### A. Pedemoan Pertanyaan Dalam Wawancara

- 1) Daftar Pernyataan Report
  - a) Bagaimana kabarnya hari ini ?
  - b) Sebelumnya mohon maaf apabila mengganggu waktunya . Apakah hari ini anda bersedia melakukan wawancara dengan saya untuk membantu dalam penelitian saya ?
- 2) Pertanyaan Inti
  - a) Apakah anda mengetahui apa itu percaya diri ?
  - b) Menurut anda, apakah anda termasuk orang yang percaya diri ?
  - c) Permasalahan seperti apa yang sering kali muncul terkait dengan rasa percaya diri ?
  - d) Apakah permasalahan tersebut berdampak pada diri anda ?
  - e) Saat anda merasa kurang percaya diri , bagaimana sikap anda mengatasi hal tersebut ?

**Lampiran 4 Kisi – Kisi Instrumen Skala Konsep Diri (Sebelum Try out)**

**KISI KISI INSTRUMEN**

**KONSEP DIRI (Sebelum try out)**

Blue Print Jumlah Item

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Konsep Diri	keyakinan mengatasi masalah	4	4	8
	individu merasa memiliki kedudukan setara	4	4	8
	mampu menerima pujian	4	4	8
	Toleransi	4	4	8
	Mampu memperbaiki dirinya	4	4	8
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>

Blue Print Sebaran Item

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Konsep Diri	keyakinan mengatasi masalah	1,11,21,31	6,16,26,36	8
	individu merasa memiliki kedudukan setara	2,12,22,32	7,17,27,37	8
	mampu menerima pujian	3,13,23,33	8,18,28,38	8
	Toleransi	4,14,24,34	9,19,29,39	8
	Mampu memperbaiki dirinya	5,15,25,35	10,20,30,40	8
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>

**a. Keyakinan Mengatasi Masalah**

Favorable :

1. Percaya terhadap kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi (1)
2. Ketika menghadapi permasalahan, saya selalu mempertimbangkan akibat-akibat yang baik maupun buruk dalam mengatasi permasalahan yang saya hadapi (11)
3. Bertanggung jawab dalam menghadapi permasalahan yang ada (21)
4. Selalu percaya bahwa setiap permasalahan yang dihadapi akan ada jalan keluarnya (31)

Unfavorabel :

1. Saya selalu menganggap semua permasalahan sulit untuk dipecahkan (6)
2. Saya mengalami kebingungan ketika menghadapi berbagai macam pilihan untuk mengatasi masalah (16)
3. Saya tidak yakin saat akan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (26)
4. Saya akan menghindar ketika ada permasalahan yang sedang saya hadapi (36)

**b. Individu Merasa Memiliki Kedudukan Setara**

Favorable :

1. Saya percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuannya masing-masing (2)
2. Saya merasa bahwa kemampuan yang saya miliki sama dengan kemampuan yang orang lain miliki (12)
3. Saya tidak membedakan dalam berteman (22)
4. Saya lebih percaya diri jika bergaul dengan teman yang baru (32)

Unfavorabel :

1. Saya selalu merasa iri dengan keberuntungan orang lain (7)
2. Saya merasa minder dengan teman yang lebih pandai (17)

3. Saya selalu memilih teman yang tidak lebih pandai dari saya (27)
4. Saya merasa kemampuan saya lebih baik dari kemampuan teman saya (37)

**c. Mampu Menerima Pujian**

Favorable :

1. Bersikap rendah hati ketika mendapatkan pujian dari orang lain (3)
2. Pujian yang diberikan oleh orang lain akan saya jadikan motivasi (13)
3. Ketika menerima pujian yang diberikan oleh orang lain membuat saya lebih percaya diri dan memacu untuk lebih baik lagi (23)
4. Ketika saya menerima pujian saya tidak merendahkan orang lain (33)

Unfavorabel :

1. Saya merasa lebih baik dari teman saya ketika mendapat pujian dari guru (8)
2. Saya akan membanggakan diri ketika mendapat pujian dari orang lain (18)
3. Saya merasa malu ketika orang lain memuji saya (28)
4. Ketika menerima pujian dari orang lain, saya merasa besar hati (38)

**d. toleransi**

Favorable :

1. Saya selalu menghargai atas apa yang sudah dilakukan oleh orang lain (4)
2. Saya menghormati perbedaan pendapat dari orang lain (14)
3. Saya selalu menjadi pendengar yang baik ketika orang lain sedang berbicara (24)
4. Saya selalu menghargai pekerjaan dari orang lain (34)

Unfavorabel :

1. Saya tidak peduli dengan teman yang mengalami kesulitan (9)
2. Saya tidak pernah suka dengan usulan dari orang lain (19)
3. Saya selalu mementingkan keinginan sendiri dari pada keinginan orang lain (29)
4. Saya tidak peduli dengan apa yang sedang dikerjakan orang lain (39)

**e. Mampu memperbaiki diri**

Favorable :

1. Saya selalu instropeksi diri untuk menjadi yang lebih baik (5)
2. Saya berusaha semaksimal mungkin untuk berbuat lebih baik lagi dari yang sebelumnya (15)
3. Saya selalu berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah saya lakukan (25)
4. Saya menyadari ketika berbuat kesalahan (35)

Unfavorable :

1. Saya selalu melakukan kesalahan yang sama (10)
2. Saya tidak akan memperbaiki kesalahan yang sudah saya buat (20)
3. Saya merasa tidak pernah berbuat kesalahan (30)
4. Saya selalu menghindar ketika sedang menghadapi masalah (40)

**Lampiran 5 Skala Konsep Diri (Sebelum *Try out*)****SKALA *TRY OUT* KONSEP DIRI****A. PENGANTAR**

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaan saudara/i untuk mengisi skala penelitian dan mengisi identitas saudara/i di lembar yang telah tersedia. Skala penelitian ini berisi sejumlah pernyataan yang diharapkan dapat diisi sejujurnya sesuai dengan kondisi saat ini. Dalam skala penelitian ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, karena setiap individu memiliki jawaban yang berbeda. Saya harapkan saudara mengisi jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, jangan takut dalam mengisi pernyataan karena asas kerahasiaan tetap saya pegang, semua informasi serta jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

**Moh Iqbal Maulana**

**18110056**

**B. IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap :  
 Usia :  
 Kelas :  
 No Presensi :  
 Jenis Kelamin : L/P

**C. PETUNJUK MENGERJAKAN**

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Semua Pilihan jawaban anda adalah benar. Usahhakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda centang (V) pada salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban di bawah ini :

SS : Sangat Sesuai  
 S : Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai  
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Seluruh pernyataan mohon di jawab sesuai dengan kondisi diri anda sendiri, tanpa ada paksaan apapun. Jawaban diri sendiri adalah jawaban yang terbaik.

Contoh Mengerjakan :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas	√			

Jika jawaban anda salah, maka ganti jawaban anda dengan lihat contoh di bawah ini :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas	→√	√		

#### D. Skala Konsep Diri

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Percaya terhadap kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi.				
2.	Saya percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuannya masing-masing.				
3.	Bersikap rendah hati ketika mendapatkan pujian dari orang lain.				
4.	Saya selalu menghargai atas apa yang sudah dilakukan oleh orang lain.				
5.	Saya selalu instropeksi diri untuk menjadi yang lebih baik.				
6.	Saya selalu menganggap semua permasalahan sulit untuk dipecahkan.				
7.	Saya selalu merasa iri dengan keberuntungan orang lain.				
8.	Saya merasa lebih baik dari teman saya ketika				

	mendapat pujian dari guru.				
9.	Saya tidak peduli dengan teman yang mengalami kesulitan.				
10.	Saya selalu melakukan kesalahan yang sama.				
11.	Ketika menghadapi permasalahan, saya selalu mempertimbangkan akibat-akibat yang baik maupun buruk dalam mengatasi permasalahan yang saya hadapi.				
12.	Saya merasa bahwa kemampuan yang saya miliki sama dengan kemampuan yang orang lain miliki.				
13.	Pujian yang diberikan oleh orang lain akan saya jadikan motivasi.				
14.	Saya menghormati perbedaan pendapat dari orang lain.				
15.	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk berbuat lebih baik lagi dari yang sebelumnya.				
16.	Saya mengalami kebingungan ketika menghadapi berbagai macam pilihan untuk mengatasi masalah.				
17.	Saya merasa minder dengan teman yang lebih pandai.				
18.	Saya akan membanggakan diri ketika mendapat pujian dari orang lain.				

19.	Saya tidak pernah suka dengan usulan dari orang lain.				
20.	Saya tidak akan memperbaiki kesalahan yang sudah saya buat.				
21.	Bertanggung jawab dalam menghadapi permasalahan yang ada.				
22.	Saya tidak membeda-bedakan dalam berteman				
23.	Ketika menerima pujian yang diberikan oleh orang lain membuat saya lebih percaya diri dan memacu untuk lebih baik lagi.				
24.	Saya selalu menjadi pendengar yang baik ketika orang lain sedang berbicara.				
25.	Saya selalu berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah saya lakukan.				
26.	Saya tidak yakin saat akan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.				
27.	Saya selalu memilih teman yang tidak lebih pandai dari saya.				
28.	Saya merasa malu ketika orang lain memuji saya.				
29.	Saya selalu mementingkan keinginan sendiri dari pada keinginan orang lain.				
30.	Saya merasa tidak pernah berbuat kesalahan.				

31.	Selalu percaya bahwa setiap permasalahan yang dihadapi akan ada jalan keluarnya.				
32.	Saya lebih percaya diri jika bergaul dengan teman yang baru.				
33.	Ketika saya menerima pujian saya tidak merendahkan orang lain.				
34.	Saya selalu menghargai pekerjaan dari orang lain.				
35.	Saya menyadari ketika berbuat kesalahan.				
36.	Saya akan menghindari ketika ada permasalahan yang sedang saya hadapi.				
37.	Saya merasa kemampuan saya lebih baik dari kemampuan teman saya.				
38.	Ketika menerima pujian dari orang lain, saya merasa besar hati.				
39.	Saya tidak peduli dengan apa yang sedang dikerjakan orang lain				
40.	Saya selalu menghindari ketika sedang menghadapi masalah.				

**Lampiran 6 Kisi-kisi instrumen Kepercayaan diri (Sebelum Try out)**

**KISI KISI INSTRUMEN  
KEPERCAYAAN DIRI (Sebelum try out)**

Blue Print Jumlah Item

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
Percaya Diri	Keyakinan Kemampuan Diri	4	4	8
	Penyesuaian diri dengan baik	4	4	8
	Mampu Menerima dan menghadapi penolakan	4	4	8
	Cara pandang positif terhadap diri dan orang lain	4	4	8
	Memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri	4	4	8
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>

Blue Print Sebaran Item

Variabel	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
Kepercayaan Diri	Keyakinan Kemampuan Diri	1,11,21,31	6,16,26,36	8
	Penyesuaian diri dengan baik	2,12,22,32	7,17,27,37	8
	Mampu Menerima dan menghadapi penolakan	3,13,23,33	8,18,28,38	8
	Cara pandang positif terhadap diri dan orang lain	4,14,24,34	9,19,29,39	8
	Memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri	5,15,25,35	10,20,30,40	8
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>

**a. Keyakinan Kemampuan Diri****Favorable :**

1. Saya merasa yakin dengan tugas yang sudah dikerjakan (1)
2. Saya percaya akan berprestasi seperti orang lain (11)
3. Bagi saya tugas sekolah adalah kewajiban, jadi harus dikerjakan dengan maksimal (21)
4. Saya dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas (31)

**Unfavorable :**

1. Saya selalu membutuhkan bantuan orang lain ketika mengerjakan tugas sekolah (6)
2. Saya akan putus asa, ketika gagal mendapatkan nilai yang bagus (16)
3. Saya merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (26)
4. Saya malu untuk bertanya kepada guru ketika saya belum paham dengan materi yang dijelaskan (36)

**b. Penyesuaian diri dengan baik****Favorable :**

1. Ketika berada dilingkungan yang baru, saya merasa nyaman (2)
2. Saya merasa senang ketika bergabung dengan kelompok belajar yang baru (12)
3. Saya tidak pernah memilih-milih dalam berteman (22)
4. Saya mampu memahami dan mengerti peraturan yang ada disekolah (32)

**Unfavorable :**

1. Saya merasa khawatir tidak dapat diterima dilingkungan yang baru (7)
2. Saya merasa minder ketika berkumpul dengan teman yang pintar (17)
3. Saya lebih senang bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas sekolah (27)
4. Saya merasa tidak nyaman dengan peraturan yang ada disekolah (37)

**c. Mampu Menerima dan menghadapi penolakan**

**Favorable :**

1. Saya tidak takut diremehkan oleh orang lain (3)
2. Saat ujian saya yakin akan mendapatkan nilai yang baik (13)
3. Saya bersedia menerima hukuman atas kesalahan yang telah saya buat (23)
4. Saya berani maju ke depan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru (33)

**Unfavorable :**

1. Saya tidak terima jika orang lain mengkritik saya (8)
2. Saya merasa putus asa ketika pendapat saya ditolak oleh orang lain (18)
3. Saya akan merasa tersinggung bila saya mendengar komentar komentar dari orang lain terhadap diri saya (28)
4. Saya takut salah ketika mengerjakan soal yang diberikan guru (38)

**d. Cara pandang positif terhadap diri dan orang lain**

**Favorable :**

1. Saya merasa bersyukur dengan penampilan diri saya (4)
2. Saya selalu menerima kekurangan dalam diri saya (14)
3. Saya merasa berani menyapa dengan orang yang baru saya kenal (24)
4. Saya lebih suka berpenampilan apa adanya (34)

**Unfavorable :**

1. Saya merasa curiga terhadap teman yang memberikan pujian (9)
2. Saat mengalami kegagalan, saya selalu menyalahkan orang lain (19)
3. Saya selalu merasa diri saya tidak seperti orang lain yang memiliki kelebihan pada dirinya (29)
4. Saya merasa malu ketika mengobrol dengan orang yang baru saya kenal (39)

**e. Memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri****Favorable :**

1. Menurut saya, kesempatan akan selalu ada bagi orang lain yang terus berusaha (5)
2. Saya selalu optimis ketika menghadapi permasalahan (15)
3. Saya selalu bersungguh-sungguh dalam dalam menggapai cita-cita (25)
4. Saya memahami kelemahan yang saya dimiliki dan mampu untuk memperbaikinya (35)

**Unfavorable :**

1. Ketika mengalami kegagalan, saya akan tetap berusaha untuk bangkit walaupun banyak rintangan (10)
2. Saya merasa tidak memiliki sarana yang menunjang untuk berprestasi (20)
3. Ketika menghadapi tekanan, saya akan tetap bersikap positif (30)
4. Apabila menghadapi kesulitan, saya tetap berusaha menemukan alternatif pemecahannya (40)

**Lampiran 7 Skala Kepercayaan Diri (Sebelum *Try out*)****SKALA *TRY OUT*****A. PENGANTAR**

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaan saudara/i untuk mengisi skala penelitian dan mengisi identitas saudara/i di lembar yang telah tersedia. Skala penelitian ini berisi sejumlah pernyataan yang diharapkan dapat diisi sejujurnya sesuai dengan kondisi saat ini. Dalam skala penelitian ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, karena setiap individu memiliki jawaban yang berbeda. Saya harapkan saudara mengisi jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, jangan takut dalam mengisi pernyataan karena asas kerahasiaan tetap saya pegang, semua informasi serta jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

**Moh Iqbal Maulana**

**18110056**

**B. IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap :  
 Usia :  
 Kelas :  
 No Presensi :  
 Jenis Kelamin : L/P

**C. PETUNJUK MENGERJAKAN**

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Semua Pilihan jawaban anda adalah benar. Usahhakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda centang (V) pada salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban di bawah ini :

SS : Sangat Sesuai  
 S : Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai  
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Seluruh pernyataan mohon di jawab sesuai dengan kondisi diri anda sendiri, tanpa ada paksaan apapun. Jawaban diri sendiri adalah jawaban yang terbaik.

Contoh Mengerjakan :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas	√			

Jika jawaban anda salah, maka ganti jawaban anda dengan lihat contoh di bawah ini :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas	—√	√		

#### D. Skala Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa yakin dengan tugas yang sudah dikerjakan.				
2.	Ketika berada dilingkungan yang baru, saya merasa nyaman.				
3.	Saya tidak takut diremehkan oleh orang lain.				
4.	Saya merasa bersyukur dengan penampilan diri saya.				
5.	Menurut saya, kesempatan akan selalu ada bagi orang lain yang terus berusaha.				
6.	Saya selalu membutuhkan bantuan orang lain ketika mengerjakan tugas sekolah.				
7.	Saya merasa khawatir tidak dapat diterima dilingkungan yang baru.				
8.	Saya tidak terima jika orang lain mengkritik saya.				
9.	Saya merasa curiga terhadap teman yang				

	memberikan pujian.				
10.	Ketika mengalami kegagalan, saya akan tetap berusaha untuk bangkit walaupun banyak rintangan.				
11.	Saya percaya akan berprestasi seperti orang lain.				
12.	Saya merasa senang ketika bergabung dengan kelompok belajar yang baru.				
13.	Saat ujian saya yakin akan mendapatkan nilai yang baik.				
14.	Saya selalu menerima kekurangan dalam diri saya.				
15.	Saya selalu optimis ketika menghadapi permasalahan.				
16.	Saya akan putus asa, ketika gagal mendapatkan nilai yang bagus.				
17.	Saya merasa minder ketika berkumpul dengan teman yang pintar.				
18.	Saya merasa putus asa ketika pendapat saya ditolak oleh orang lain.				
19.	Saat mengalami kegagalan, saya selalu menyalahkan orang lain.				
20.	Saya merasa tidak memiliki sarana yang menunjang untuk berprestasi.				
21.	Bagi saya tugas sekolah adalah kewajiban, jadi				

	harus dikerjakan dengan maksimal.				
22.	Saya tidak pernah memilih-milih dalam berteman.				
23.	Saya bersedia menerima hukuman atas kesalahan yang telah saya buat.				
24.	Saya merasa berani menyapa dengan orang yang baru saya kenal.				
25.	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam dalam menggapai cita-cita.				
26.	Saya merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
27.	Saya lebih senang bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas sekolah.				
28.	Saya akan merasa tersinggung bila saya mendengar komentar komentar dari orang lain terhadap diri saya.				
29.	Saya selalu merasa diri saya tidak seperti orang lain yang memiliki kelebihan pada dirinya.				
30.	Ketika menghadapi tekanan, saya akan tetap bersikap positif.				
31.	Saya dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.				
32.	Saya mampu memahami dan mengerti peraturan				

	yang ada disekolah.				
33.	Saya berani maju ke depan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				
34.	Saya lebih suka berpenampilan apa adanya.				
35.	Saya memahami kelemahan yang saya dimiliki dan mampu untuk memperbaikinya.				
36.	Saya malu untuk bertanya kepada guru ketika saya belum paham dengan materi yang dijelaskan.				
37.	Saya merasa tidak nyaman dengan peraturan yang ada disekolah.				
38.	Saya takut salah ketika mengerjakan soal yang diberikan guru.				
39.	Saya merasa malu ketika mengobrol dengan orang yang baru saya kenal.				
40.	Apabila menghadapi kesulitan, saya tetap berusaha menemukan alternatif pemecahannya.				

**Lampiran 8 Kisi-kisi instrumen Skala Konsep Diri (Sesudah *try out*)**

**Kisi-kisi Instrumen Skala Konsep Diri (Sesudah *Try Out*)**

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Konsep Diri	keyakinan mengatasi masalah	11 (1),21 (6),31 (16)	36 (11)	4
	individu merasa memiliki kedudukan setara	2 (2),22 (7)	27 (12)	3
	mampu menerima pujian	13 (3),23 (8),33 (17)	8 (13)	4
	Toleransi	4 (4),14 (9),24 (18),34 (20)	9 (14)	5
	Mampu memperbaiki dirinya	5 (5),15 (10),25 (19),35 (21)	40 (15)	5
	<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>4</b>

**Lampiran 9 Skala Konsep Diri (Sesudah *Try out*)****SKALA PENELITIAN KONSEP DIRI****A. PENGANTAR**

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaan saudara/i untuk mengisi skala penelitian dan mengisi identitas saudara/i di lembar yang telah tersedia. Skala penelitian ini berisi sejumlah pernyataan yang diharapkan dapat diisi sejujurnya sesuai dengan kondisi saat ini. Dalam skala penelitian ini tidak ada jawaban yang salah, karena setiap individu memiliki jawaban yang berbeda. Saya harapkan saudara mengisi jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, jangan takut dalam mengisi pernyataan karena asas kerahasiaan tetap saya pegang, semua informasi serta jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

**Moh Iqbal Maulana**

**18110056**

**B. IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap :  
 Usia :  
 Kelas :  
 No Presensi :  
 Jenis Kelamin : L/P

**C. PETUNJUK MENGERJAKAN**

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Semua Pilihan jawaban anda adalah benar. Usahhakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda centang (V) pada salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban di bawah ini :

SS : Sangat Sesuai  
 S : Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai  
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Seluruh pernyataan mohon di jawab sesuai dengan kondisi diri anda sendiri, tanpa ada paksaan apapun. Jawaban diri sendiri adalah jawaban yang terbaik.

Contoh Mengerjakan :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas	√			

Jika jawaban anda salah, maka ganti jawaban anda dengan lihat contoh di bawah ini :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas	→√	√		

#### D. Skala Konsep Diri

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika menghadapi permasalahan, saya selalu mempertimbangkan akibat-akibat yang baik maupun buruk dalam mengatasi permasalahan yang saya hadapi.				
2.	Saya percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuannya masing-masing.				
3.	Pujian yang diberikan oleh orang lain akan saya jadikan motivasi.				
4.	Saya selalu menghargai atas apa yang sudah dilakukan oleh orang lain.				
5.	Saya selalu instropeksi diri untuk menjadi yang lebih baik.				
6.	Bertanggung jawab dalam menghadapi permasalahan yang ada.				
7.	Saya tidak membeda-bedakan dalam berteman				

8.	Ketika menerima pujian yang diberikan oleh orang lain membuat saya lebih percaya diri dan memacu untuk lebih baik lagi.				
9.	Saya menghormati perbedaan pendapat dari orang lain.				
10.	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk berbuat lebih baik lagi dari yang sebelumnya.				
11.	Saya akan menghindar ketika ada permasalahan yang sedang saya hadapi.				
12.	Saya selalu memilih teman yang tidak lebih pandai dari saya.				
13.	Saya merasa lebih baik dari teman saya ketika mendapat pujian dari guru.				
14.	Saya tidak peduli dengan teman yang mengalami kesulitan.				
15.	Saya selalu menghindar ketika sedang menghadapi masalah.				
16.	Selalu percaya bahwa setiap permasalahan yang dihadapi akan ada jalan keluarnya.				
17.	Saya merasa minder dengan teman yang lebih pandai.				
18.	Ketika saya menerima pujian saya tidak merendahkan orang lain.				
19.	Saya selalu berusaha memperbaiki kesalahan				

	yang pernah saya lakukan.				
20.	Saya selalu menghargai pekerjaan dari orang lain.				
21.	Saya menyadari ketika berbuat kesalahan.				

**Lampiran 10 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan diri (Sesudah *try out*)**

**Kisi-kisi Instrumen Skala Kepercayaan Diri (Sesudah *Try Out*)**

Variabel	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
Kepercayaan Diri	Keyakinan Kemampuan Diri	1(1),11(11),21(17), 31(22)	16(6),26(15), 36(21)	7
	Penyesuaian diri dengan baik	12(2),22(12),32(18)	7(7)	4
	Mampu Menerima dan menghadapi penolakan	3(3),13(13),23(19), 33(23)	18(8),38(16)	6
	Cara pandang positif terhadap diri dan orang lain	24(4)	9(9)	2
	Memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri	5(5),15(14),25(20), 35(24)	20(10)	5
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>8</b>	<b>24</b>

**Lampiran 11 Skala Kepercayaan diri (Sesudah *try out*)****SKALA PENELITIAN KEPERCAYAAN DIRI****A. PENGANTAR**

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaan saudara/i untuk mengisi skala penelitian dan mengisi identitas saudara/i di lembar yang telah tersedia. Skala penelitian ini berisi sejumlah pernyataan yang diharapkan dapat diisi sejujurnya sesuai dengan kondisi saat ini. Dalam skala penelitian ini tidak ada jawaban yang salah, karena setiap individu memiliki jawaban yang berbeda. Saya harapkan saudara mengisi jawaban sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, jangan takut dalam mengisi pernyataan karena asas kerahasiaan tetap saya pegang, semua informasi serta jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

**Moh Iqbal Maulana**

**18110056**

**B. IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap :  
 Usia :  
 Kelas :  
 No Presensi :  
 Jenis Kelamin : L/P

**C. PETUNJUK MENGERJAKAN**

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Semua Pilihan jawaban anda adalah benar. Usahhakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda centang (V) pada salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban di bawah ini :

SS : Sangat Sesuai  
 S : Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai  
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Seluruh pernyataan mohon di jawab sesuai dengan kondisi diri anda sendiri, tanpa ada paksaan apapun. Jawaban diri sendiri adalah jawaban yang terbaik.

Contoh Mengerjakan :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas	√			

Jika jawaban anda salah, maka ganti jawaban anda dengan lihat contoh di bawah ini :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas	→√	√		

#### D. Skala Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa yakin dengan tugas yang sudah dikerjakan.				
2.	Saya merasa senang ketika bergabung dengan kelompok belajar yang baru.				
3.	Saya tidak takut diremehkan oleh orang lain.				
4.	Saya merasa berani menyapa dengan orang yang baru saya kenal.				
5.	Menurut saya, kesempatan akan selalu ada bagi orang lain yang terus berusaha.				
6.	Saya akan putus asa, ketika gagal mendapatkan nilai yang bagus.				
7.	Saya merasa khawatir tidak dapat diterima dilingkungan yang baru.				
8.	Saya merasa putus asa ketika pendapat saya ditolak oleh orang lain.				
9.	Saya merasa curiga terhadap teman yang				

	memberikan pujian.				
10.	Saya merasa tidak memiliki sarana yang menunjang untuk berprestasi.				
11.	Saya percaya akan berprestasi seperti orang lain.				
12.	Saya tidak pernah memilih-milih dalam berteman.				
13.	Saat ujian saya yakin akan mendapatkan nilai yang baik.				
14.	Saya selalu optimis ketika menghadapi permasalahan				
15.	Saya merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru..				
16.	Saya takut salah ketika mengerjakan soal yang diberikan guru.				
17.	Bagi saya tugas sekolah adalah kewajiban, jadi harus dikerjakan dengan maksimal.				
18.	Saya mampu memahami dan mengerti peraturan yang ada disekolah.				
19.	Saya bersedia menerima hukuman atas kesalahan yang telah saya buat.				
20.	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam dalam menggapai cita-cita.				
21.	Saya malu untuk bertanya kepada guru ketika saya belum paham dengan materi yang				

	dijelaskan.				
22.	Saya dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.				
23.	Saya berani maju ke depan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				
24.	Saya memahami kelemahan yang saya dimiliki dan mampu untuk memperbaikinya.				

## Lampiran 12 Daftar Hadir Try Out

### DAFTAR HADIR TRYOUT SMA PGRI 2 KAJEN

Hari/Tanggal : Selasa/10 Mei 2022

Kelas : X MIPA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Fajrul bariq khaerudin	1.
2.	Zaki Nur Maulana	2.
3.	Zaki Pramulya	3.
4.	Ikusari Rizka	4.
5.	Eddo syah syadi	5.
6.	Erica christian	6.
7.	Akwa Rizwan	7.
8.	Rofi Anwarulhaq	8.
9.	Indah Cahyaningrum	9.
10.	Nagla Nurulhaq Sofan	10.
11.	Ela Evandri	11.
12.	Cindy kurni Mulyani	12.
13.	Nia Azzahra	13.
14.	Ilma Maula Isteri Nasirah	14.
15.	Dito Dwi Nugroho	15.
16.	Daffa Tegat S	16.
17.	Eren Nurulhaq	17.
18.	Dinda Anwarulhaq DN.	18.

19.	DEA BANITA	19.	JhA
20.	Feni kuniati	20.	Chant
21.	Rafa Elok Agustina	21.	Ad.
22.	Nafisah Auliya Rahma	22.	Nyfl
23.	pagina putri arsanra	23.	Chant
24.	Isnazar Fitri Hidayati	24.	Chant
25.	Devi Angga Nabila S.	25.	Chant
26.	Aditya B. S	26.	Chant
27.	A. muscajiun	27.	Chant
28.	Citra Mayla P	28.	Chant
29.	Wiro Edin	29.	Chant
30.	Herika M	30.	Chant
31.		31.	
32.		32.	
33.		33.	
34.		34.	

Pekalongan, 10 MEI 2022

Mengetahui,

Guru BK,

Nur Latifah, S.Pd

Praktikan

Moh Iqbal Maulana  
18110056

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 13 Daftar Nama Siswa Kelas X SMA PGRI 2 Kajen

**Daftar Nama Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022**  
**SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan**

Kelas: **X.MIPA**  
Guru Wali: **Mustafa, S.Pd**

No.	NIK	MSN	Nama Siswa
1	0274	0040203	ADITYA EVA SAPUTRO
2	0282	0070009	AHMAD MUSTOFI
3	0284	0440000	ALYAN PRAMESTYA
4	0284	0020108	CINDY KURNI MULYANI
5	0278	0080000	CITRA NALA PUTRI
6	0280	0020000	DAFFA TEGAR SAHPUTRA
7	0232	0010000	DEA SANITA
8	0282	0030000	DEVI ANGGRA NOVITA DANI
9	0283	0000000	DHICA AZZAHRA-DILLA NABILA
10	0270	0050000	DITO DWI MUGROHO
11	0273	0040000	EDDO ALYA RIZKI
12	0246	0070000	ELSA BIANCA
13	0275	0000000	ERICK CHRISTIAN
14	0208	0010000	ERLAN BANGSH
15	0281	0020000	FAJRA BIRIG KHORIDIN
16	0280	0010000	FENI KUNARTI
17	0239	0000000	HERKA MIYAGOSARI
18	0231	0040000	HUSNA RIZQIYA DAETA
19	0280	0020000	LISA MALLA ISTIANSYAH
20	0229	0020000	INDAH CAHYANINGRUM
21	0271	0000000	ISHAEN FITRI H
22	0300	0000000	MARISAH ALLIYA RAHMA
23	0270	0070000	MAYLA MALLIYA ZFA
24	0287	0020000	NU APRILA
25	0235	0000000	REFA ELOR AGUSTIN
26	0277	0000000	REZKA PUTRI AZZAHRA
27	0308	0040000	RIZKI AMANULLOH
28	0245	0020000	RIZKI SYARI
29	0286	0000000	ZAHA ANIRI MALLANA
30	0287	0000000	ZHAHARA PRATIYATI

Jumlah Siswa: 30  
Laki-laki: 17  
Perempuan: 13  
Jumlah: 30

**Daftar Nama Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022**  
**SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan**

Kelas: **X.IPS.1**  
Guru Wali: **Sekelawar Bahayya, S.Pd**

No.	NIK	MSN	Nama Peserta Didik
1	0282	0070000	ANJUN SAFIRA
2	0258	0010000	ANJE SETIYANI
3	0300	0040000	BAGUS RIZKI SOPIAN
4	0281	0040000	DIMAS SUPRIYANTO
5	0243	0010000	EGA VIANI
6	0232	0000000	FANDY NURTRITAMANA
7	0259	0000000	HANDIRA ANIL MULLANA
8	0281	0000000	HELDA ELA SAPUTRI
9	0272	0020000	INDAHANI RIZKA PRANESTHI
10	0238	0010000	KHOLISATU HARISA MADHAFIRAH
11	0242	0000000	KUNYU DARFA AGRS RAMADHAN
12	0210	0010000	KURNIAWAN
13	0227	0050000	LIA WULANDARI
14	0294	0040000	MALAGHAN PURVA ATMAKA
15	0210		MILLA NUR ADEH
16	0285	0000000	MUHAMMAD SHIDIQ
17	0294	0040000	NAS WULANDARI
18	0288	0000000	OSWALDO VERKANNDES
19	0223	0070000	SAHMA CULYANI
20	0254	0000000	SANI MURJIDAN
21	0290	0000000	RESTU ANI ARDIYANINGRAH
22	0218	0000000	SELFA DWI SALSABILA
23	0258	0000000	VERDIAN PRIMA DANI
24	0247	0000000	WIBSY TRI PRAGITIO
25	0230	0020000	YUSHA VICAELIANA
26	0223	0040000	YUSUF DAMANWAN

Jumlah Siswa: 26  
Laki-laki: 15  
Perempuan: 11  
Jumlah: 26

**Daftar Nama Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022**  
**SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan**

Kelas: **X.IPS.2**  
Guru Wali: **Triantono, S.Pd**

No.	NIK	MSN	Nama Peserta Didik
1	0287	0010000	AHMAD SABIL SAFRUDIN
2	0282	0040000	AMANDA PRADIA
3	0283	0040000	ALP TRIFAN DINAR
4	0284	0200000	ANAH ALDANDAH
5	0282	0010000	ANISA ARYA PRABU
6	0281	0000000	ANITA TRI ANANTI
7	0295	0020000	ERLINA SAFITRI
8	0281	0010000	FADILLA AGRIMA ANDELA
9	0288	0000000	FENI FUSI MEI NANGA
10	0248	0000000	HANIK NUR HIKAL
11	0287	0010000	HINDA ESTERI
12	0238	0000000	HO DAHRA HANIMAH DIALI
13	0280	0000000	HELIA MEJIA
14	0283	0000000	MUHAMMAD FARIS AFRIAL
15	0288	0000000	NUR KHOYIMAH
16	0284	0000000	PULVI SOVIANTI
17	0280	0040000	RADITYA BANGSA KUSUMA
18	0280	0000000	RIAN RAMADHAN
19	0281	0000000	RINA ANGGITA
20	0281	0000000	RIZKY KANHLAH YULIARTI
21	0285	0010000	SEPTIA FATMA KUMARAH
22	0284	0020000	SLAMET ALI MACHDIN
23	0287	0010000	YUSUF FARJAHAN
24	0281		YUSUF MUFI

Jumlah Siswa: 24  
Laki-laki: 16  
Perempuan: 8  
Jumlah: 24

### Lampiran 14 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Konsep Diri

1	NAMA	USA	KEJAG	NO. RESP	JK	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Total		
2	Li Wilanti	16 Tahun	X.PS1	13	Perempuan	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	69	
3	Wahyuni	16 Tahun	X.PS1	14	Laki-laki	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	71	
4	Milani	17 Tahun	X.PS1	15	Perempuan	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	69		
5	Restu Wicandani	16 Tahun	X.PS1	21	Laki-laki	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	74	
6	Anton Setojoyo	16 Tahun	X.PS1	9	Perempuan	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	74	
7	WALDO FERNAND	16 Tahun	X.PS1	18	Laki-laki	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	72	
8	Poni Nur Triandani	17 Tahun	X.PS1	6	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	61	
9	Rani Murti	16 Tahun	X.PS1	20	Perempuan	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	73	
10	Almudaffa	16 Tahun	X.PS1	1	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	75	
11	Ale Setiawan	17 Tahun	X.PS1	2	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	73	
12	Wahyu -saka Usat	16 Tahun	X.PS1	10	Perempuan	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	60	
13	Yetti Aprilia Rama	16 Tahun	X.PS1	11	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	70
14	Kurnian	17 Tahun	X.PS1	12	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	72	
15	Muhammad Sholah	16 Tahun	X.PS1	16	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	60	
16	Nisa Wilanti	16 Tahun	X.PS1	17	Perempuan	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	66	
17	Esau Rizki Setiawan	16 Tahun	X.PS1	3	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	79	
18	Rama Oktavia	16 Tahun	X.PS1	19	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	72	
19	Setia Dwi Cahyani	16 Tahun	X.PS1	22	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	61	
20	Veronika Prima Dani	16 Tahun	X.PS1	23	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	67	
21	Dimas Samudra	16 Tahun	X.PS1	4	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	70	
22	Wahyu Tri Prasetyo	17 Tahun	X.PS1	24	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62	
23	Eka Irena	16 Tahun	X.PS1	5	Perempuan	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
24	Yuda Wicakara	16 Tahun	X.PS1	25	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	57	
25	Hendri Anil Nugraha	17 Tahun	X.PS1	6	Laki-laki	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	
26	Yudi Darmawan	16 Tahun	X.PS1	26	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	2	3	4	1	4	4	4	4	70	
27	Wahyu Eko Satrio	16 Tahun	X.PS1	8	Perempuan	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	62	

1	NAMA	USA	KEJAS	NO AGEN	JK	Jan1	Jan2	Jan3	Jan4	Jan5	Jan6	Jan7	Jan8	Jan9	Jan10	Jan11	Jan12	Jan13	Jan14	Jan15	Jan16	Jan17	Jan18	Jan19	Jan20	Jan21	Total
2	Hadi Priyoko	67th	XPC1	11	Laki-laki	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	72
3	Amas Sari Setiadi	67th	XPC1	1	Laki-laki	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	70
4	Ayansu Pras	67th	XPC1	2	Laki-laki	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	72	
5	Sena Simanungkal	67th	XPC1	21	Pemua	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	76	
6	Dina Ari Pab	67th	XPC1	3	Laki-laki	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	70	
7	Bran Adnan	67th	XPC1	4	Laki-laki	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	68
8	Krisaedi	67th	XPC1	11	Laki-laki	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	61
9	Daniel Mestri	67th	XPC1	22	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	70
10	Rudhikson	67th	XPC1	23	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
11	Abd mudi	67th	XPC1	24	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	80
12	Wicaksono Priadi	67th	XPC1	12	Pemua	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	71
13	Wicaksono	67th	XPC1	13	Pemua	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	67
14	Rini Anjele	67th	XPC1	18	Pemua	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	63
15	Wicaksono Beandita	17th	XPC1	14	Laki-laki	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	70
16	Nur Cholmi	67th	XPC1	15	Pemua	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	81
17	Rikha Nur Hafidha	67th	XPC1	20	Pemua	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
18	Pudro Wah	67th	XPC1	16	Pemua	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	56
19	Rafha Anisa Usman	17th	XPC1	17	Laki-laki	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	64
20	Rani Hani	17th	XPC1	18	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	57
21	Alif Tabir Dira	67th	XPC1	6	Laki-laki	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	67
22	Dia Dwi Lestari	67th	XPC1	3	Laki-laki	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	72
23	Biana Seti	67th	XPC1	7	Pemua	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	81
24	Yulia Aprilia Aniel	67th	XPC1	8	Pemua	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	69
25	Fitri Nurul Hafidza	67th	XPC1	9	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	78

**Lampiran 15 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Kepercayaan Diri**

1	WAW	USA	KEAS	KOHEEN	JK	Jan 1	Jan 2	Jan 3	Jan 4	Jan 5	Jan 6	Jan 7	Jan 8	Jan 9	Jan 10	Jan 11	Jan 12	Jan 13	Jan 14	Jan 15	Jan 16	Jan 17	Jan 18	Jan 19	Jan 20	Jan 21	Jan 22	Jan 23	Jan 24	Total			
1	Papua	67	XIWA	15	Laki-laki	3	2	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	58		
2	Indonesia	17	XIWA	15	Pemua	2	3	3	2	4	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	67		
3	Amor	67	XIWA	2	Laki-laki	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	1	3	1	4	64		
4	Chilum	67	XIWA	4	Pemua	3	3	4	2	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	79		
5	ELU	67	XIWA	14	Pemua	2	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	78		
6	Zak	67	XIWA	29	Laki-laki	3	2	2	2	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1	2	1	3	67	
7	ELU	67	XIWA	12	Pemua	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	72		
8	Oron	67	XIWA	29	Pemua	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79		
9	Halla	67	XIWA	17	Pemua	4	4	4	4	3	3	1	1	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	76	
10	uan	67	XIWA	18	Laki-laki	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	68	
11	kol	67	XIWA	20	Pemua	3	3	4	2	3	1	1	1	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	68	
12	lala	67	XIWA	23	Pemua	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	80	
13	Na	67	XIWA	24	Pemua	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	80	
14	asen	67	XIWA	21	Pemua	2	3	3	2	3	2	1	1	4	1	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	82	
15	lalan	67	XIWA	22	Pemua	4	3	3	4	4	2	1	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	87	
16	Atta	67	XIWA	1	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
17	Zal	67	XIWA	30	Laki-laki	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	77	
18	Pen	67	XIWA	16	Pemua	4	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	65	
19	Ela	67	XIWA	13	Laki-laki	4	3	4	2	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	4	1	3	2	2	3	3	64	
20	Chilum	67	XIWA	19	Laki-laki	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	63	
21	Eon	67	XIWA	11	Laki-laki	4	3	3	2	4	4	3	1	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	77	
22	Chilum	67	XIWA	9	Pemua	3	3	4	3	3	3	1	3	1	1	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	68	
23	Chilum	67	XIWA	6	Laki-laki	3	3	3	2	4	3	1	1	3	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
24	De	67	XIWA	7	Pemua	3	4	2	2	4	3	1	1	3	1	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	67	
25	Zal	67	XIWA	8	Pemua	3	3	2	2	3	2	1	1	1	3	3	2	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	69
26	Re	67	XIWA	25	Pemua	3	4	3	3	4	2	1	1	3	1	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	68	
27	Re	67	XIWA	26	Pemua	3	3	4	2	3	2	1	4	1	1	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	1	3	2	4	4	67	
28	Raf	67	XIWA	27	Laki-laki	4	4	2	2	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	75	
29	W	67	XIWA	28	Laki-laki	4	3	4	3	4	3	1	3	1	1	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	70	
30	Aln	67	XIWA	3	Laki-laki	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	86	

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total						
1	IANA	USA	ICAO	ICAO	J	Jan1	Jan2	Jan3	Jan4	Jan5	Jan6	Jan7	Jan8	Jan9	Jan10	Jan11	Jan12	Jan13	Jan14	Jan15	Jan16	Jan17	Jan18	Jan19	Jan20	Jan21	Jan22	Jan23	Jan24	Total	
2	La Guardia	6700	1981	15	Female	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	78	
3	LaGuardia	6700	1981	14	Male	3	3	4	3	4	2	1	3	1	1	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	72	
4	LaGuardia	6700	1981	16	Female	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	71	
5	LaGuardia	6700	1981	2	Male	3	3	3	3	4	4	1	3	3	1	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	72	
6	LaGuardia	6700	1981	3	Female	3	2	3	3	4	4	1	3	1	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	67	
7	LaGuardia	6700	1981	8	Male	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	76	
8	LaGuardia	6700	1981	6	Male	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	76	
9	LaGuardia	6700	1981	20	Female	2	3	4	3	3	3	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	81	
10	LaGuardia	6700	1981	1	Female	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	72	
11	LaGuardia	6700	1981	2	Male	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	1	4	4	84	
12	LaGuardia	6700	1981	10	Female	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	66	
13	LaGuardia	6700	1981	11	Male	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	78	
14	LaGuardia	6700	1981	12	Male	2	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	56	
15	LaGuardia	6700	1981	16	Male	2	3	3	2	3	1	1	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	53	
16	LaGuardia	6700	1981	17	Female	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	57	
17	LaGuardia	6700	1981	3	Male	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	67	
18	LaGuardia	6700	1981	9	Female	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
19	LaGuardia	6700	1981	12	Female	3	3	3	3	4	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	67
20	LaGuardia	6700	1981	13	Male	3	3	3	3	3	2	1	1	4	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	66
21	LaGuardia	6700	1981	4	Male	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	77	
22	LaGuardia	6700	1981	24	Male	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	66
23	LaGuardia	6700	1981	5	Female	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	80	
24	LaGuardia	6700	1981	15	Male	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
25	LaGuardia	6700	1981	6	Male	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	76	
26	LaGuardia	6700	1981	23	Male	4	4	4	4	4	1	1	1	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	78	
27	LaGuardia	6700	1981	3	Female	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	86	



## Lampiran 16 Surat Ijin Penyusunan Proposal Skripsi



### UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidosodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia  
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: [upgrisng@gmail.com](mailto:upgrisng@gmail.com) Homepage: [www.upgrisng.ac.id](http://www.upgrisng.ac.id)

Nomor : 0010/BK-FIP/UPGRIS/2022  
Perihal : **Observasi Analisis Kebutuhan  
Untuk Penyusunan Proposal Skripsi**

10 Januari 2022

Yth. Kepala SMA PGRI 2 Kajen  
di Kab. Pekalongan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan proposal penelitian mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP Universitas PGRI Semarang perlu dilakukan *need assesment*/analisis kebutuhan di sekolah untuk mengungkap permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Mohon perkenan Bapak /Ibu Kepala Sekolah memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan observasi sesuai kebutuhan mereka guna membantu proses penyusunan proposal penelitian, atas nama:

Nama : Moh. Iqbal Maulana

NPM : 18110056

Keperluan : Observasi awal penyusunan proposal skripsi

Pelaksanaan : bulan Januari .....

Atas perkenan dan kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

Mengetahui,  
An Dekan  
Wakil Dekan I



Mrs. Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 098401240

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd.Kons.  
NPP 106701254

**Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian****UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**

Jalan Sidadadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia  
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: [upgrismg@gmail.com](mailto:upgrismg@gmail.com) Homepage: [www.upgrismg.ac.id](http://www.upgrismg.ac.id)

Nomor : 0530/IP-AM/FIP/UPGRIS/IV/2022 25 April 2022  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA PGRI 2 Kajen  
di Pekalongan

Kami beritabukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Moh.Iqbal Maulana  
N P M : 18110056  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA  
KELAS X SELAMA PANDEMI DI SMA PGRI 2 KAJEN**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.  
NPP 098401240

## Lampiran 18 Balasana Surat Ijin Penelitian Dari Sekolah



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**  
**SMA PGRI 2 KAJEN**  
 Jl. Mandurorejo ☎ (0285) 4483580 Kajen, Kab. Pekalongan 📠 51161  
 Website : www.smapgri2kajen.sch.id/ Email : pgri2.kajen@gmail.com

NPSN : 20323550

TERAKREDITASI "A"

NSS : 302032608004

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 268/07 111/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

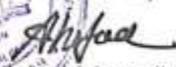
Nama : ACHMAD JAENUDIN, S.Pd  
 NIP : 201077  
 Jabatan : Kepala SMA PGRI 2 Kajen  
 Kabupaten Pekalongan

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MOH. IQBAL MAULANA  
 NPM : 18110056  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

adalah Mahasiswa yang telah melakukan Penelitian di SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan, pada tanggal 23 April - 13 Juni 2022, dengan judul " *HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS X SELAMA PANDEMI DI SMA PGRI 2 KAJEN*"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kajen, 15 Juni 2022  
 Kepala Sekolah,  
  
 Achmad Jaenudin, S.Pd  
 NIP. 201877

MENUJU SMA YANG UNGGUL DAN BERKARAKTER BERSAMA MENJALIN KEMITRAAN

**Lampiran 19 Dokumentasi Pelaksanaan *Try Out***